

**DAMPAK EKSPLOITASI SUMBER DAYA ALAM
KELAUTAN DAN PERIKANAN TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI
KELURAHAN PONTAP KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

Annisa

19 0401 0192

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**DAMPAK EKSPLOITASI SUMBER DAYA ALAM
KELAUTAN DAN PERIKANAN TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI
KELURAHAN PONTAP KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

Annisa

19 0401 0192

Pembimbing:

Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa
Nim : 19 0401 0192
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



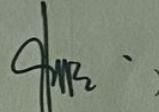
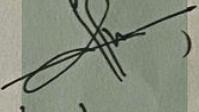
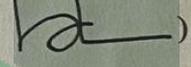
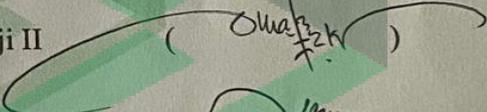
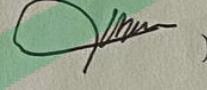
NIM.1904010192

HALAMAN PENGESAHAN

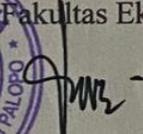
Skripsi berjudul Dampak Eksploitasi Sumber Daya Alam Perikanan dan Kelautan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo yang ditulis oleh Annisa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0192, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 11 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan 26 Rabi'ul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 12 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19820124 200901 2 006


Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah
Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Dampak Eksploitasi Sumber Daya Alam Kelautan dan Perikanan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo”** setelah melalui proses yang Panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi manajemen bisnis syari'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta, Ayah saya Amiruddin dan Ibu saya Suharti yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga dewasa, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan

senantiasa memberikan dorongan dan doa. Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I., Wakil Dekan Bidang Adm. Umum Perencanaan dan Keuangan Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah dan Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E., selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo yang telah mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Mujahidin, Lc., M.E.I., selaku pembimbing utama yang telah mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M., selaku dosen penguji I yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.

6. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si., selaku dosen penguji II yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si.Ak., C.A., selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku pimpinan perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan penulis di Ekonomi Syariah angkatan 2019 khususnya Ekis G19, yang selalu memberi pelajaran hidup yang nantinya akan dikenang.
11. Kepada saudara-saudara saya Afwah dan Afriansyah, yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis, serta senantiasa menemani penulis dalam penyelesaian skripsi
12. Kepada sahabat saya afifah Aristawati dan Indah Amelia, yang telah memberi dukungan dan semangat serta senantiasa menemani penulis dalam penyelesaian skripsi .
13. Kepada sahabat WANITAKARIER Nurul Pacriani, Rahmania, Ayu Azalia, Anny Istiana, Aulia Ihwana, Amrina Rosyada, Nadzilah, Rezky Novaliza dan Sulvina, yang telah memberi dukungan dan senantiasa

menemani penulis dalam penyelesaian skripsi

14. Kepada teman ARIETA Ernawati Sultan, Rulyanti Rusmana, Anita A, Tamara Makmur dan Andi Nurwahida, yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi

15. Kepada teman saya Andini Dea, Putri Mega Utami dan Nurul Fatia Wahyuni, yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis, serta senantiasa menemani penulis dalam penyelesaian skripsi

16. Kepada teman saya Nurmala, Reni dan juga Muh. Ferdiansyah yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis, serta senantiasa menemani penulis dalam penyelesaian skripsi

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu bertanya “*kapan skripsimu selesai?*” dan “*kapan kamu wisuda?*”. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang cepat selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik

Palopo, 25 Agustus 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ʾ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāinā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِيمَ : *nuʿīma*

عُدُّو : *ʿaduwwun*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam maʿarifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (جلال)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

11. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

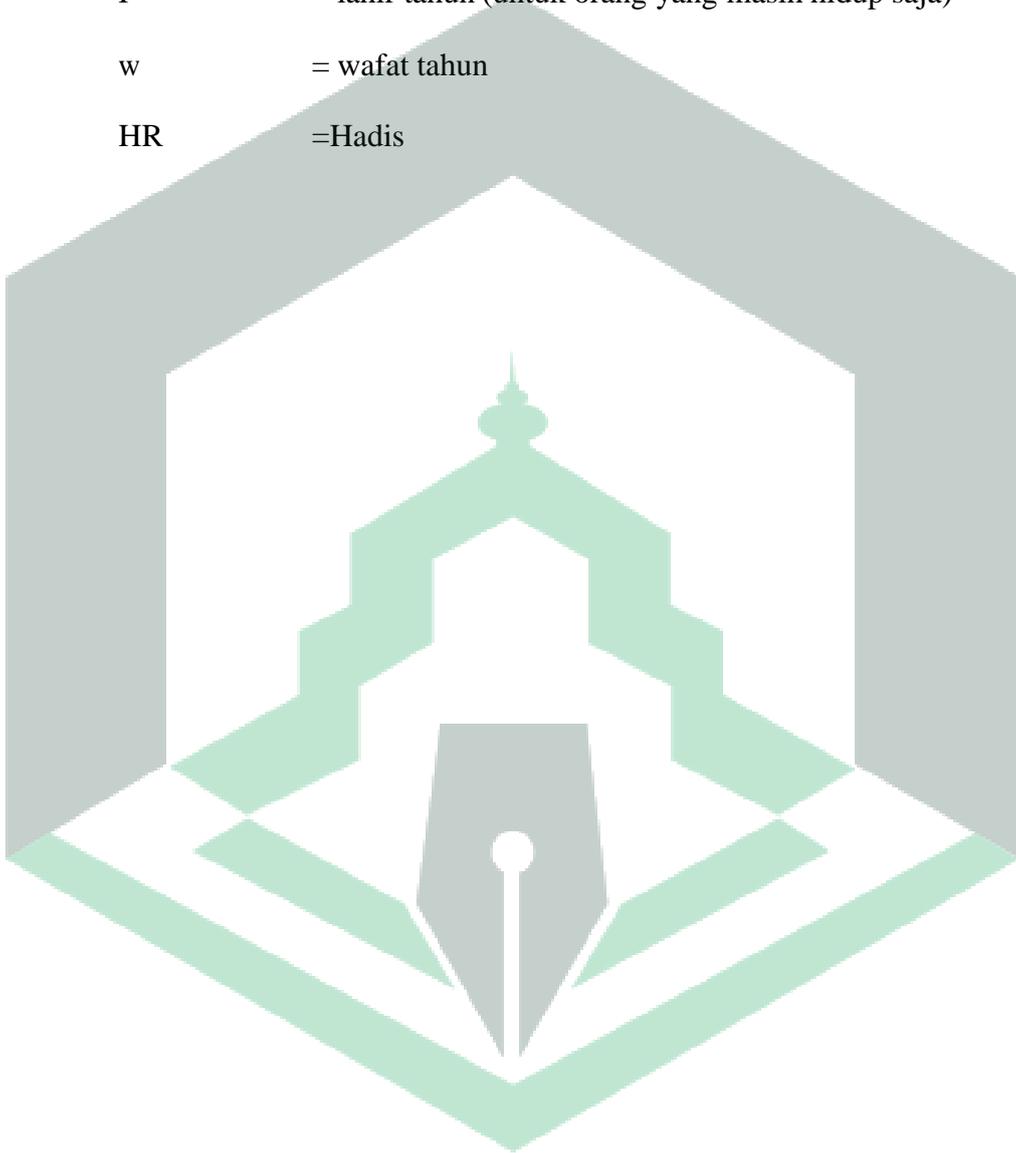
Q.S = Qur'an Surah

Swt. = *subhanahu wa ta`ala*

Saw. = *shallallahu `alaihi wa sallam*

as = *`alaihi as-salam*

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
HR	=Hadis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori	9
C. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	25
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
D. Definisi Istilah	26
E. Sumber Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
H. Teknik Analisi Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan	59
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	67
BAB V PENUTUP	67

DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB V PENUTUPx.vii 67

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Surah Al – Baqarah Ayat 22 16



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	49



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Wilayah Pesisir	41
Tabel 4.2 Tingkat Kepadatan Penduduk Kota Palopo	43
Tabel 4.3 Jumlah Rumah Tangga.....	43
Tabel 4.4 Potensi Perikanan Tangkap Tahun 2022.....	45
Tabel 4.5 Potensi Perikanan Budidaya Tahun 2022	46
Tabel 4.6 Potensi PDSPUP Tahun 2022	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Annisa, 2023. *"Dampak Eksploitasi Sumber Daya Alam Kelautan dan Perikanan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo."* Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mujahidin.

Skripsi ini membahas tentang dampak eksploitasi sumber daya alam kelautan dan perikanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey lapangan dengan mewawancarai pihak Dinas Perikanan sebanyak 3 orang informan dan nelayan sebanyak 3 orang sebagai informan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik; observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan tahap analisis; reduksi data, penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan beracun seperti potasium dan sianida oleh nelayan-nelayan yang tidak patuh akan sangat berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat nelayan utamanya pada pendapatan nelayan. Hal ini karena apabila ikan dieksploitasi secara besar-besaran tentunya merugikan nelayan dari segi jumlah tangkapan ikan yang lebih sedikit atau bahkan tidak ada. Hal inilah yang menjadi pemicu berkurang atau tidak adanya penghasilan nelayan lainnya yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Pontap.

Kata Kunci: Eksploitasi Sumber Daya Alam, Kelautan dan Perikanan, Nelayan, Sosial Ekonomi

ABSTRACT

Annisa, 2023. "The Impact of Exploitation of Marine Natural Resources and Fisheries on the Socio-Economic Conditions of the Fisherman Community in Pontap Village, Palopo City." Thesis on Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Mujahidin.

This thesis discusses the impact of exploitation of marine and fishery natural resources on the socio-economic conditions of fishing communities in Pontap Village, Palopo City.

This type of research is qualitative research. The method used in this study was a field survey by interviewing the Department of Fisheries as many as 3 informants and fishermen as many as 3 people as informants. Data collection is done by technique; observation, interview, documentation. Data analysis using the analysis phase; data reduction, data presentation.

The research results show that the use of toxic substances such as potassium and cyanide by disobedient fishermen will have a major impact on the socio-economic situation of fishing communities, especially on fishermen's income. This is because if fish are exploited on a large scale it will certainly be detrimental to fishermen in terms of fewer or even no fish catches. This is what triggers the reduction or absence of other fishermen's income which indirectly affects the socio-economic conditions of the fishing community in Pontap Village.

Keywords: Exploitation of Natural Resources, Maritime Affairs and Fisheries, Fishermen, Socio-Economy

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia ini adalah sebuah Negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam baik yang bisa diperbarui maupun yang tidak bisa diperbarui adalah sumber daya yang sangat strategis bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan ini akan memiliki dampak yang sangat besar bagi keberlangsungan masyarakat Indonesia. Sumber daya alam ini adalah pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus kita syukuri dan harus kita jaga dengan sebaik-baiknya agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. (Nufus,erlina, koderi et al., 2022; Subhana., Muvidab., 2022; Yusmat et al., 2023).

Indonesia merupakan Negara yang memiliki wilayah laut yang sangat luas, sehingga Negara ini dijuluki sebagai Negara maritime. Dengan wilayah laut yang sangat luas ini, menjadikan negara Indonesia memiliki sumber daya alam laut yang sangat melimpah dan daya dukung lingkungan yang tinggi. Pemanfaatan jasa ekosistem laut dan pesisir ini yang dilakukan oleh beragam pihak untuk memenuhi kepentingan mereka yang berbeda-beda mengakibatkan adanya situasi yang sangat rawan terhadap konflik kepentingan. Pada konteks sumber daya laut dan pesisir, kontrol manusia ini juga dibatasi oleh sifat sumber daya alamnya yang bersifat barang public. Maka dari itu, upaya control yang dilakukan seseorang ini

atau eksploitasi yang dilakukan ini dapat menimbulkan konflik dengan orang lainnya.(Abdain et al., 2020; Hamsir et al., 2019; Mujahidin & Majid, 2022).¹

Dengan melakukan eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran atau tidak terkendali dapat mengakibatkan rusaknya atau menurunnya dari kualitas lingkungan, yang dimana kualitas lingkungan tersebut dapat mempengaruhi kualitas penduduk/masyarakat. Tanpa adanya komitmen global, maka eksploitasi terhadap sumber daya alam ini memiliki dampak yang besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Eksploitasi sumber daya alam yang mengabaikan lingkungan akan dapat mengancam keberlangsungan dan ketersediaan sumber daya alam tersebut.(Keuangan dan Perbankan et al., 2023; Marwing, 2021; Rifuddin et al., 2022).²

Eksploitasi sumber daya alam berupa apapun dan di manapun dilakukan, dapat dipastikan berdampak pada pemanfaatan spasial termasuk implikasinya terhadap lingkungan (alam dan sosial budaya) serta kondisi kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat dan masyarakat di sekitarnya yang terkoneksi. Meskipun aktivitas eksploitasi SDA khususnya SDA kelautan dan perikanan selalu berkonotasi padat modal (dan oleh karena itu sering disebut berciri kapitalistik) dan berteknologi tinggi, namun gagasan eksploitasi dimaksud tidak jarang disandarkan pula pada ekspektasi ideal tentang bagaimana upaya menyejahterakan masyarakat (sehingga terkesan sosialis). (Mahmud & Sanusi, 2021).

¹Kristianto, David Haryo. "Tinjauan Yuridis Tindakan Eksploitasi Sumber Daya Perikanan Di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia Menurut Hukum Internasional." *Lex Privatum* 10.2 (2022).

²Ilyasa, Feryl, Muhammad Zid, And Mieke Miarsyah. "Pengaruh Eksploitasi Sumber Daya Alam Perairan Terhadap Kemiskinan Pada Masyarakat Nelayan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan* 21.01 (2020): 43-58.

Dalam konteks eksploitasi SDA, tentu situasi yang tidak menyenangkan ini berpotensi membawa dampak yang sangat serius baik terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya dan ekonomi (terutama) masyarakat setempat dan masyarakat di sekitarnya yang terkoneksi.(Ishak et al., 2022; Mahmud & Abduh, 2022; Raupu et al., 2021).³

Kota Palopo berbatasan dengan Teluk Bone yang merupakan perairan potensial di perairan Timur Indonesia, di perairan ini nelayan mampu memanfaatkan berbagai teknologi alat tangkap dalam melakukan penangkapan ikan. Dibanding Perairan Laut Selat Makassar dan Laut Flores, perairan Teluk Bone di kategorikan sebagai perairan yang tertutup. Teluk Bone berada di sisi Timur Kota Palopo yang merupakan bagian pesisir dimana Kecamatan Wara Timur terletak, ini menjadikan Kecamatan Wara Timur, Kelurahan Pontap salah satu wilayah yang masyarakatnya memanfaatkan laut sebagai sumber mata pencaharian dengan menjadi nelayan. Sektor perikanan memberi kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan nelayan, dalam hal ini perikanan dianggap sebagai salah satu Sumber Daya Alam (SDA) yang memiliki peranan penting dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat.(A. S. Iskandar et al., 2021, 2023; S. Iskandar et al., 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis mengangkat judul penelitian ***“Dampak Eksploitasi Sumber Daya Alam Kelautan dan Perikanan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo”***.

³Pariella, Tonny. "Dampak Eksploitasi Sumberdaya Alam Kelautan Dan Perikanan Terhadap (Kondisi) Sosial Ekonomi Masyarakat." *Prosiding Seminar Nasional Kelautan Dan Perikanan Unpatti*. Vol. 1. No. 1. 2019.

B. Batasan Masalah

Terarahnya sebuah penelitian agar lebih fokus dan mendalam, maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitian. Oleh karena itu, penulis hanya melakukan penelitian yang berkaitan dengan dampak eksploitasi sumber daya alam kelautan dan perikanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan dalam hal ini pendapatan dari masyarakat nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo yang dijadikan sebagai fokus utama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya yaitu bagaimana dampak eksploitasi sumber daya alam kelautan dan perikanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana dampak eksploitasi sumber daya alam kelautan dan perikanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah terkhusus dalam teori ilmu dampak eksploitasi sumber daya alam kelautan dan perikanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan dampak eksploitasi sumber daya alam kelautan dan perikanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis mengambil penelitian yang terdahulu relevan agar menjadi rujukan dan bahan perbandingan pada saat penulis melakukan penelitian mengenai masalah dampak eksploitasi sumber daya alam kelautan dan perikanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan dengan studi kasus yang berbeda:

1. Tonny D. Pariela dengan judul penelitian “*Dampak Eksploitasi Sumberdaya Alam Kelautan Dan Perikanan Terhadap (Kondisi) Sosial Ekonomi Masyarakat.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Eksploitasi sumber daya alam termasuk kelautan dan perikanan berpotensi menimbulkan dampak (positif dan/atau negatif) yang signifikan dalam kehidupan masyarakat setempat dan masyarakat sekitarnya yang terkoneksi. Tentu tujuan idealnya adalah ikut berkontribusi dalam upaya meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat dimaksud; meskipun seringkali sulit dihindari pula dampak negatif terhadap tatanan masyarakat. Lazim telah diketahui bahwa sumber daya alam umumnya terdapat di daerah perdesaan di mana masyarakatnya berciri *gemeinschaft*. Masuknya kapitalisme uang melalui berbagai aktivitas eksploitasi sumber daya alam termasuk misalnya yang akan dilakukan di Blok Masela, akan merubah tatanan masyarakat yang pada gilirannya akan tercermin dari cara pikir dan perilaku baik orang-perorangan maupun kelompok orang. Agar masyarakat setempat tidak

mengalami alienasi, diperlukan pengembangan gagasan jaring pengaman sosial yang fungsional bagi perkuatan posisi dan peran masyarakat setempat *vis a vis* kelompok masyarakat lainnya yang hidup bersama di wilayah eksploitasi dan sekitarnya.⁴

Persamaan dalam penelitian ini ialah terdapat dalam metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaannya ialah pada fokus, subjek, waktu dan lokasi penelitian.

2. Feryl Ilyasa, Muhammad Zid dan Mieke Miarsyah dengan judul penelitian "*Pengaruh Eksploitasi Sumber Daya Alam Perairan Terhadap Kemiskinan Pada Masyarakat Nelayan.*" Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada dua aspek, yaitu : (1) mudahnya investasi pihak asing yang dapat mengeksploitasi sumber daya alam perikanan di Indonesia; (2) pengaruh dari eksploitasi sumber daya alam perairan yang dilakukan terhadap kemiskinan pada masyarakat nelayan. Eksploitasi yang dilakukan terhadap sumber daya alam perairan yang ada di Indonesia disebabkan karena mudahnya pihak asing untuk melakukan investasi di Indonesia pada bidang perikanan, kemudahan investasi dari pihak asing ini mengakibatkan adanya campur tangan dari pihak asing yang dapat menguasai sumber daya alam perairan di Indonesia, baik itu dalam bentuk badan hukum ataupun dalam bentuk perseorangan, hal tersebut dapat ikut menguras sumber daya alam

⁴Pariella, Tonny. "Dampak Eksploitasi Sumberdaya Alam Kelautan Dan Perikanan Terhadap (Kondisi) Sosial Ekonomi Masyarakat." *Prosiding Seminar Nasional Kelautan Dan Perikanan Unpatti*. Vol. 1. No. 1. 2019.

perairan terutama perikanan yang ada di Indonesia, yang dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat nelayan.⁵

Persamaannya ialah pada objek yang diteliti, perbedaannya terletak pada jenis pendekatan, fokus, subjek, waktu dan lokasi penelitian.

3. David Haryo Kristianto, Fernando J.M.M Karisoh dan Thor B. Sinaga dengan judul penelitian "*Tinjauan Yuridis Tindakan Eksploitasi Sumber Daya Perikanan Di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia Menurut Hukum Internasional.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Indonesia dapat mengambil tindakan terhadap kapal asing yang melakukan eksploitasi perikanan seperti menaiki kapal, memeriksa, menangkap dan melakukan proses peradilan sesuai dengan pasal 73 UNCLOS 1982. Apabila kapal tersebut mencoba melarikan diri maka sesuai dengan pasal 111, Indonesia dapat melakukan pengejaran seketika. 2. Pemerintah Indonesia mempunyai upaya dalam menindak kapal asing yang melakukan tindakan eksploitasi di ZEE. Tindakan khusus yang dilakukan oleh Indonesia berupa pembakaran atau penenggelaman. UNCLOS 1982 tidak melarang mengenai pembakaran atau penenggelaman kapal asing yang dilarang dalam ketentuan ini yaitu hukuman badan. Tindakan pembakaran atau penenggelaman memperoleh legitimasi berdasarkan pasal 69 ayat 4 UndangUndang Nomor 45 Tahun 2009.⁶

⁵Ilyasa, Feryl, Muhammad Zid, And Mieke Miarsyah. "Pengaruh Eksploitasi Sumber Daya Alam Perairan Terhadap Kemiskinan Pada Masyarakat Nelayan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan* 21.01 (2020): 43-58.

⁶Kristianto, David Haryo. "Tinjauan Yuridis Tindakan Eksploitasi Sumber Daya Perikanan Di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia Menurut Hukum Internasional." *Lex Privatum* 10.2 (2022).

Persamaannya terletak pada objek yang diteliti dan metode penelitian.

Perbedaannya terletak pada subjek, waktu, lokasi dan fokus penelitian.

B. Deskripsi Teori

1. Dampak

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti momentum (puas) sistem memahami benturan itu.⁷ Menurut Otto Sumarwoto mendefinisikan dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.⁸

Adanya industrialisasi yang terdapat di desa pasti akan menimbulkan berbagai dampak yang akan terjadi, hal ini dikarenakan suatu industri mampu membawa perubahan baik di bidang sosial dan ekonomi seperti perubahan profesi, kepemilikan lahan, pendapatan dan pemanfaatan lahan pedesaan. Dampak didefinisikan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Dampak juga dapat didefinisikan suatu perbedaan kondisi lingkungan antara dengan dan tanpa adanya proyek. Selain itu, dampak dapat diartikan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Sedangkan pengaruh sendiri adalah suatu keadaan dimana adanya interaksi imbal balik atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dan apa yang

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia,

⁸Otto Sumarwoto, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 38.

dipengaruhi. Jadi secara sederhana dampak diartikan sebagai pengaruh atau akibat.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan akibat dari aktivitas yang berpengaruh kuat dan dapat bersifat positif maupun negatif sehingga menimbulkan suatu perubahan yang signifikan.

2. Eksploitasi

Eksploitasi yang dalam bahasa Inggris berasal dari kata *Exploitation* yang berarti politik pemanfaatan yang secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap suatu subyek eksploitasi hanya untuk kepentingan ekonomi semata-mata tanpa mempertimbangkan rasa kepatutan, keadilan serta kompensasi kesejahteraan.¹⁰

Eksploitasi secara umum berarti politik pemanfaatan yang secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap sesuatu subyek. Eksploitasi hanya untuk kepentingan ekonomi semata-mata tanpa mempertimbangkan rasa kepatutan, keadilan serta kompensasi kesejahteraan. (Alfianda & Dwiatmadja, 2020; Nur, 2021).

Eksploitasi sumber daya alam adalah kegiatan pemanfaatan kekayaan akan sumber daya alam yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat luas.¹¹

⁹Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 250.

¹⁰W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. 6, (Jakarta : Balai Pustaka, 2017), 15

¹¹Karden Eddy Sotang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Djambatan, 2013), 46

3. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada di sekitar alam lingkungan hidup kita. Sumber daya alam bisa terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Contoh dasar sumber daya alam seperti barang tambang, sinar matahari, tumbuhan, hewan dan banyak lagi lainnya. Bagi manusia, hakikat sumber daya alam sangat penting baik sumber daya alam yang berupa benda hidup (hayati) maupun yang berupa benda mati (non hayati). Kedua macam sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Suatu negara yang banyak sumber daya alamnya maka negara tersebut akan menjadi negara yang kaya.¹²

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik yang berupa komponen biotik seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganism tetapi juga komponen abiotik yang berupa minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah.

Menurut Soerinegara dalam Amanah, segala sesuatu yang ada di sekitar alam adalah lingkungan, jika unsur-unsur dalam lingkungan memberikan manfaat kepada manusia serta terhadap makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan maka itu disebut sumber daya alam. Sedangkan dalam pandangan ekonomi sumber daya alam sering dimanfaatkan manusia untuk menyediakan

¹²Yasin, Maskoeri. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada 2016, 592

barang dan jasa. Menurut Sholihin dalam Asriani sesuatu dapat dikatakan sumber daya alam jika memenuhi 3 syarat, yakni sesuatu itu ada, dapat diambil, dan bermanfaat sehingga dalam pengertian sumber daya alam selalu bersifat dinamis, dalam arti peluang suatu benda menjadi sumber daya selalu terbuka.¹³

Pemanfaatan sumber daya alam ditentukan berdasarkan kegunaan sumber daya alam tersebut bagi manusia. Oleh karena itu, nilai suatu sumber daya alam juga ditentukan oleh nilai kemanfaatannya bagi manusia. Misalnya lahan pertanian yang subur dapat dijadikan daerah pertanian yang potensial. Manusia (penduduk) suatu negara merupakan sumber daya bagi negara tersebut karena manusia dapat memberikan manfaat bagi negaranya, seperti tenaga kerja, kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dapat meningkatkan ekonomi negara. Usaha yang bergerak di bidang pertambangan pada umumnya selalu berkaitan dengan kegiatan eksploitasi. eksploitasi juga dapat diartikan sebagai segala bentuk upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk penggalian-penggalian potensi yang terhdapat pada suatu obyek, dalam hal ini adalah sumber daya alam itu sendiri. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 3 berbunyi “Bumi dan air dan kekayaan yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan untuk sebesarbesarnya kemakmuran rakyat.”¹⁴ Dari hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan sumber

¹³Arga Laksana, Ensiklopedia Sumber Daya Alam Indonesia (Yogyakarta: Khazanah Pedia, 2017), 3.

¹⁴Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 3

daya alam atau eksploitasi seharusnya mempunyai acuan dan juga ukuran agar tujuan kemakmuran rakyat bisa terwujud.¹⁵

Sumber daya alam mencakup semua pemberian alam di bawah atau di atas bumi baik yang biotik atau abiotik. Pengertian sumberdaya alam meliputi sumberdaya alam dan sistem yang bermanfaat bagi manusia dalam hubungannya dengan teknologi, ekonomi dan keadaan sosial tertentu. Kemudian penggunaan sumber daya alam yaitu sebagai konsumsi langsung, masukan untuk pengolahan, konsumsi untuk pengolahan lebih lanjut, dan pengelolaan sumber daya untuk tujuan bermacam-macam. Sumber daya alam dapat dilihat dalam arti persediaan yang ada pada suatu saat (research) atau aliran dari barang sumber daya alam/jasa yang dihasilkan oleh persediaan sumber daya alam tersebut.¹⁶

Secara umum sumber daya alam dapat diklasifikasikan dalam 2 kelompok (berdasarkan skala waktu pembentukan):

- a. Kelompok Stock, yaitu : SDA ini dianggap memiliki cadangan terbatas sehingga eksploitasi dapat menghabiskan SDA, dengan kata lain tidak dapat diperbaharui /non-renewable.
- b. Kelompok Flows, yaitu : Jumlah fisik dari SDA berubah sepanjang waktu artinya berapa jumlah yang dimanfaatkan sekarang bisa mempengaruhi keterbatasan SDA masa datang. Dengan kata lain SDA ini bisa/dapat

¹⁵ Yasin, Maskoeri. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada 2016, 592

¹⁶Karden Eddy Sotang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Djambatan, 2013) , 46

diperbaharui (renewable) dan untuk regenerasinya ada yang tergantung pada proses biologi dan ada yang tidak.¹⁷

Berdasarkan potensinya sumber daya alam dibedakan menjadi 3 jenis, yakni:

- a. Sumber daya alam materi, merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan secara fisik, semisal batu, emas, besi, kayu, dan lainlain;
- b. Sumber daya alam energi, merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai sumber energi, semisal minyak bumi, gas bumi, batu bara, dan lain-lain;
- c. Sumber daya alam ruang, merupakan sumber daya yang berupa ruang atau tempat hidup, semisal daratan dan angkasa.¹⁸

Sedangkan berdasarkan jenis secara umumnya sumber daya alam dikategorikan menjadi 2 jenis, yakni:¹⁹

- a. Hayati (biotik) atau sumber daya alam yang berupa makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan, dan lain-lain;
- b. Non Hayati (abiotic) atau sumber daya alam yang berupa fisik yang tidak hidup, seperti tanah, air, dan lain-lain.

4. Konsep Ekonomi Islam Tentang Sumber Daya Alam

Sumber daya alam (Resources) adalah sumber persediaan, baik sebagai candaan maupun yang baru. Dari sudut pandang ekonomi, sumber daya

¹⁷Karden Eddy Sotang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Djambatan, 2013),46

¹⁸Karden Eddy Sotang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jakarta : Djambatan, 2003), 49.

¹⁴Karden Eddy Sotang Manik, *Eksplotas Sumber Dan Perkembangannya*, Gama Insani 2015,266.

merupakan input dalam suatu proses produksi. Sumber daya juga diartikan sebagai suatu atribut atau unsur dari lingkungan yang menurut anggapan manusia mempunyai nilai dalam jangka waktu tertentu yang ditentukan oleh keadaan sosial budaya, ekonomi, teknologi, dan kelembagaan.²⁰

Undang undang No. 4 Tahun 1982 Pasal (5) menyebutkan bahwa sumber daya alam adalah sumber lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya hayati, dan sumber daya buatan. Menurut prosesnya, sumber daya dibedakan menjadi 2 bagian :

a. Sumber daya buatan, yaitu sumber daya yang sengaja dibuat manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Sumber daya alam, yaitu sumber daya yang tersedia di alam secara alami.

Sedangkan berdasarkan sifatnya, sumber daya alam dibedakan menjadi :

a. Sumber daya alam fisik. Sumber daya alam ini merupakan benda tak hidup (abiotik), tetapi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas lingkungan, contohnya tanah, air, mineral dan lain lain

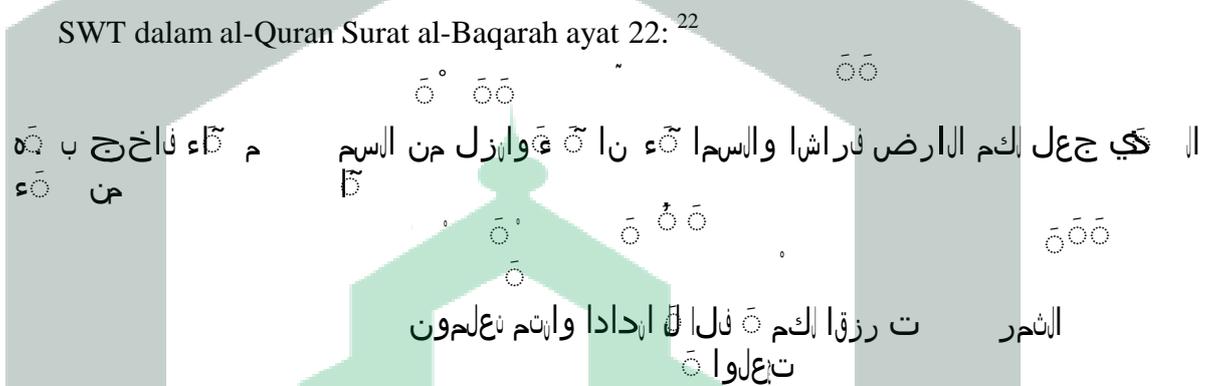
b. Sumber daya alam khayati, sumber daya alam ini terdiri dari mahluk hidup (biotik) yang berperan sebagai produsen, perombak, dan konsumen. Contohnya tumbuhan, mikroorganismenya, dan lain lain.

Menurut kemungkinan pemulihannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbaharui, yaitu sumber daya yang bisa dihasilkan kembali baik secara alami maupun dengan bantuan manusia,

¹⁵Karden Eddy Sotang Manik, Eksploitas Sumber Dan Perkembangannya, Gama Insani 2015,266.

dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, yaitu sumber daya yang habis sekali pakai.

Allah SWT menciptakan alam dan isinya untuk kebutuhan manusia, supaya manusia bisa mengambil manfaat dari semua yang dihalalkan-Nya, tidak ada dialam ini yang diciptakan Allah secara sia-sia. Semuanya memiliki manfaat bagi manusia itu sendiri.²¹ Sumber daya alam ini merupakan modal yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup manusia. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam al-Quran Surat al-Baqarah ayat 22:²²



Terjemahnya : (Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.

Menurut Islam, sumber daya alam yang harus dikelola untuk mendapatkan manfaat yang maksimal, tetapi pengelolaan sumber daya alam harus diusahakan agar produktivitas tetap berkelanjutan. Selain itu diperlukan kebijaksanaan dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada agar dapat lestari dengan menanamkan pengertian sikap serasi dengan lingkungannya.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahan galian (tambang). Bahan-

²¹Utami. Ulfah, Konservasi Sumber Daya Alam. Malang: UIN Malang Press. 2008

²²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004).

bahan yang terkandung didalam perut bumi memiliki peranan penting dalam kehidupan produktif dan ekonomi manusia, karena faktanya apapun yang manusia nikmati adalah produk dari tanah dan kekayaan mineral yang terkandung didalam perut bumi.²³

5. Perikanan dan kelautan

Sumber daya perikanan termasuk ke dalam kelompok sumber daya yang diperbaharui. Namun dalam penggunaan sumber daya ini harus rasional dalam upaya menjaga keseimbangan produksi dan pelestarian sumber daya. Hal ini perlu ditegaskan karena sumber daya perikanan adalah sumber daya milik bersama (common property resource) dalam hal kepemilikan atas sumber daya ini yang dimiliki bersama sehingga tidak ada larangan bagi siapapun untuk memanfaatkannya.

Secara umum, sumber daya perikanan dapat dimanfaatkan melalui penangkapan ikan (perikanan tangkap) dan budidaya ikan. Sehingga usaha perikanan adalah semua kegiatan yang dilakukan secara individu atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan ikan, termasuk menyimpan, mendinginkan atau mengawetkan ikan untuk tujuan komersil dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan.²⁴

Peranan sumber daya dan layanan pesisir dan laut diperkirakan akan semakin meningkat di masa depan dalam mendukung pembangunan ekonomi

²³Bachrawi Sanusi, Mengenal Hasil Tambang Indonesia. (Jakarta : Bina Aksara, 2018)99

²⁴Monintja, D. "Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir Dalam Bidang Perikanan Tangkap", Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir, Institut Pertanian Bogor, 2001. Th.

nasional. Sekurang-kurangnya ada dua alasan utama untuk mendukung kecenderungan di atas.

Pertama, bahwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,8% per tahun, pada 2010 penduduk Indonesia akan mencapai 250 juta orang. Hal ini akan mendorong meningkatnya permintaan terhadap kebutuhan sumber daya dan jasa lingkungan. Di sisi lain, ketersediaan sumber daya alam di darat telah berkurang dan tidak lagi memadai, sehingga pilihannya kemudian diarahkan untuk memanfaatkan sumber daya dan layanan pesisir dan laut untuk mempertahankan dan pada saat yang sama melanjutkan pertumbuhan yang ada.

Kedua, bahwa sebagai negara kepulauan dengan total sekitar 17.508 pulau dan garis pantai sekitar 81.000 km dengan sekitar dua pertiga wilayahnya dalam bentuk perairan (laut), Indonesia memiliki potensi sumber daya pesisir dan laut yang sangat besar.²⁵

Sumber daya perikanan dapat dilihat sebagai komponen ekosistem yang perikanan berperan sebagai faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan suatu output yang bernilai ekonomi masa kini dan masa depan. Disisi lain, sumber daya perikanan bersifat dinamis, baik dengan dan tanpa campur tangan manusia. Sebagai ilustrasi, pada sumber daya perikanan tangkap, secara sederhana dinamika stok ikan ditunjukkan oleh keseimbangan yang disebabkan oleh pertumbuhan stok, baik sebagai akibat dari pertumbuhan individu maupun oleh perkembangbiakan stok itu sendiri. Dengan

²⁵ Dietrich Geoffrey Bengen, "Ekosistem Dan Sumberdaya Pesisir Dan Laut Serta Pengelolaan Secara Terpadu Dan Berkelanjutan". Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Terpadu. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir Dan Lautan, Institut Pertanian Bogor, 2001, H 7.

keterbatasan daya dukung lingkungan sumber daya di suatu lokasi, maka stok ikan akan mengalami pengurangan sebagai akibat dari kematian alami sampai keseimbangan stok ikan sesuai daya dukung tercapai. Adanya intervensi manusia dalam bentuk aktivitas penangkapan pada hakekatnya adalah memanfaatkan bagian dari kematian alami, dengan catatan bahwa aktivitas penangkapan yang dilakukan dapat dikendalikan sampai batas kemampuan pemulihan stok ikan secara alami.²⁶

Berdasarkan Peraturan menteri kelautan dan perikanan nomor 45 tahun 2014 tentang pengertian perikanan, Perikanan adalah suatu kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sumber daya alam perikanan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan manusia dengan mengoptimalkan dan memelihara produktivitas sumber daya perikanan dan kelestarian lingkungan. Sumber daya perikanan dapat dipandang sebagai suatu komponen dari ekosistem perikanan berperan sebagai faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan suatu output yang bernilai ekonomi masa kini maupun masa mendatang. Potensi sumberdaya perikanan di Indonesia cukup besar, baik sumberdaya perikanan tangkap maupun budidaya. Sumberdaya perikanan tersebut merupakan salah satu aset yang harus dikelola dengan baik. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan mampu mendukung pengelolaan sumberdaya perikanan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan sebagai penghasil devisa negara.

²⁶Humas, Laporan Akhir Kajian Inventarisasi Potensi Sumber Daya Alam Di Kabupaten Pelalawan Tahun 2009, H 8.

Potensi lestari sumberdaya perikanan laut Indonesia kurang lebih 6,4 juta ton per tahun. Dari potensi tersebut jumlah tangkapan yang dibolehkan sebanyak 5,12 juta ton per tahun, atau sekitar 80% dari potensi lestari. Potensi sumberdaya ikan ini tersebar di 9 (sembilan) Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia.

Potensi budidaya laut, terdiri dari potensi budidaya ikan kakap, kerapu udang, kerang-kerangan, mutiara, teripang dan rumput laut, potensi luasan budidayanya sebesar 2 juta ha (20% dari total potensi lahan perairan pesisir dan laut berjarak 5 km dari garis pantai) dengan volume 46,37 juta ton per tahun. Sedangkan potensi budidaya tambak mencapai 913.000 ha.²⁷

6. Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata sosial berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologi manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa ada bantuan orang lain di sekitarnya sehingga kata sosial dapat ditafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat.²⁸ Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi.²⁹

²⁷ Ridwan Lasabuda, "Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia", Jurnal Ilmiah Platax, Vol. 1-2 (Januari 2013), Th

²⁸ Nuhammad Zunaidi, Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern, Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3 No. 1, 2013, 53.

²⁹ Damsar, Indrayani, Pengantar Sosiologi Ekonomi, (Jakarta: Kencana, 2016), 11.

Ekonomi dalam pengertian yang umum memiliki tiga aspek utama, yaitu produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa. Ketiga aspek ini merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat memproduksi barang atau komoditas serta mendistribusikannya kepada anggota masyarakat lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Terdapat dua asumsi yang dapat dipakai dalam ilmu ekonomi, yaitu asumsi mengenai kelangkaan sumber daya (*scarcity of resource*) serta konsekuensinya berupa asumsi penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.³⁰ Manulang beranggapan ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan di mana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang maupun jasa).³¹

Sosial ekonomi adalah kondisi kependudukan yang ada meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan Soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang atau kelompok dalam masyarakat yang kondisinya memungkinkan setiap individu atau kelompok dapat mengadakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan hidup.³² Kondisi sosial

³⁰Sindung Haryanto, Sosiologi Ekonomi, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), 1

³¹Elsi Kartika Sari, Advendi Simanunsong, Hukum dalam Ekonomi, (Jakarta: Grasindo, 2007), 4.

³²Damsar, Indrayani, Pengantar Sosiologi Ekonomi, (Jakarta: Kencana, 2016),11.

ekonomi penduduk dapat diamati dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kondisi ekonomi penduduk. Kondisi sosial ekonomi penduduk mempengaruhi tingkat kesejahteraannya. Penduduk dengan tingkat ekonomi tinggi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Sementara itu penduduk yang memiliki tingkat ekonomi rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, lain-lain. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan sosial ekonomi adalah posisi seseorang atau kelompok dalam masyarakat yang kondisinya memungkinkan setiap individu atau kelompok dapat mengadakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan hidup.³³ Kondisi sosial ekonomi penduduk dapat diamati dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kondisi ekonomi penduduk. Kondisi sosial ekonomi penduduk mempengaruhi tingkat kesejahteraannya. Penduduk dengan tingkat ekonomi tinggi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Sementara itu, penduduk yang memiliki tingkat ekonomi rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Untuk melihat kondisi sosial ekonomi.

Melly G. Tan mengatakan dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Berdasarkan hal ini maka keluarga atau kelompok masyarakat itu dapat digolongkan

³³Damsar, Indrayani, Pengantar Sosiologi Ekonomi, (Jakarta: Kencana, 2016), 11

memiliki sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi. ³⁴Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dampak dalam bahasa Inggris disebut *impact* yang bersinonim dengan *effect* (akibat) atau *consequences* (akibat). Dalam bahasa Indonesia dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Berdampak mengandung arti berpengaruh. Jadi, ketika berbicara dampak pembangunan kita berbicara akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan. Dampak tersebut terdiri dari :³⁵

- a. Dampak Positif. Dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- b. Dampak Negatif. Dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- c. Dampak yang disadari (*intended consequences*). Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi. Dalam kepustakaan sosiologi, hal seperti itu disebut sebagai fungsi manifest. Dampak yang disadari pada dasarnya tergolong dampak positif paling kurang menurut pandangan penyelenggara pembangunan. Dampak seperti ini biasanya mudah diketahui karena disadari keberadaannya atau telah sering ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangunannya. Melakukan wawancara dengan pembuat proposal atau membaca proposal itu sendiri cukup untuk mengetahui hal tersebut.

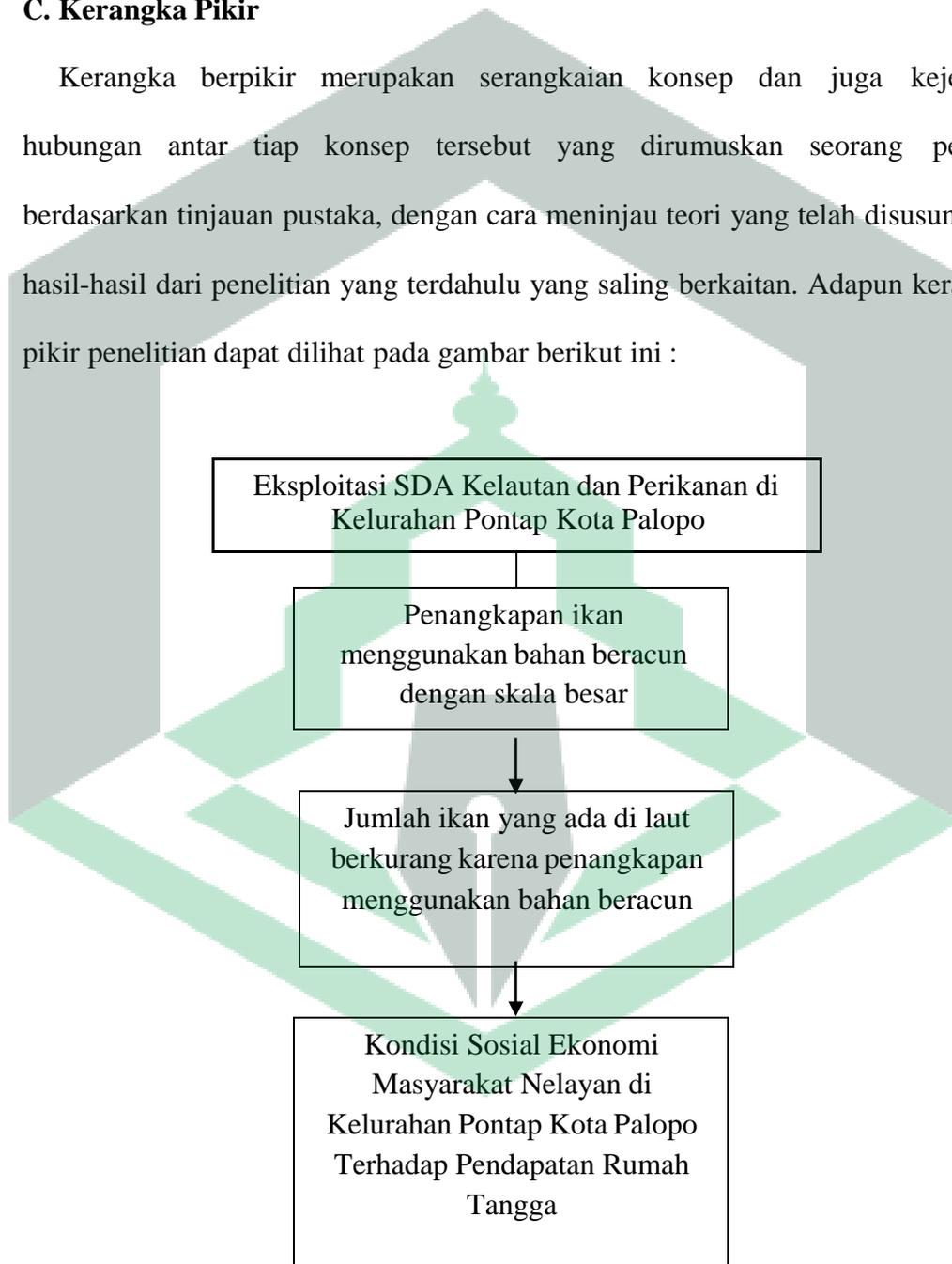
³⁴Nuhammad Zunaidi, *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern*, 54

³⁵Abdulsyari. *Sosiologi Kelompok Dan Masalah Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011

- d. Dampak yang tidak disadari. Dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Oleh sebab itu, dampak ini adalah dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan serangkaian konsep dan juga kejelasan hubungan antar tiap konsep tersebut yang dirumuskan seorang peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan cara meninjau teori yang telah disusun serta hasil-hasil dari penelitian yang terdahulu yang saling berkaitan. Adapun kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif sering juga disebut dengan responden dan subjek penelitian yang dimana subjek peneliti memberikan informasi yang berkaitan dengan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses penelitian yang sedang berlangsung. Bisa disimpulkan

³⁶ Lexy J Maleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020),157.

bahwa subjek atau informan dari kepala dinas perikanan Kota Palopo dan para nelayan di Kelurahan Pontap untuk mendapatkan informasi mengenai dampak eksploitasi sumber daya alam kelautan dan perikanan masyarakat nelayan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Kelurahan Pontap Kota Palopo. Tujuan Peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengetahui dampak eksploitasi sumber daya alam kelautan dan perikanan terhadap kondisi sosial ekonomi pada masyarakat nelayan sekitar. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu pada tahun 2023

D. Definisi Istilah

1. Eksploitasi

Eksploitasi yang dalam bahasa Inggris berasal dari kata Explanation yang berarti politik pemanfaatan yang dilakukan nelayan di Kelurahan Pontap secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap suatu subyek eksploitasi yaitu penggunaan bahan beracun hanya untuk kepentingan ekonomi semata-mata tanpa mempertimbangkan rasa kepatutan, keadilan serta kompensasi kesejahteraan.³⁷

2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada di sekitar alam lingkungan hidup kita. Sumber daya alam yang ada di

³⁷ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia, Cet. 6 , (Jakarta : Balai Pustaka, 2017),15

kelurahan Pontap ialah sumber daya alam kelautan yang dimanfaatkan untuk kepentingan hidup masyarakat nelayan di kelurahan Pontap.³⁸

3. Perikanan

Perikanan adalah suatu kegiatan perekonomian di Kelurahan Pontap yang memanfaatkan sumber daya alam perikanan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan manusia dengan mengoptimalkan dan memelihara produktivitas sumber daya perikanan dan kelestarian lingkungan laut yang ada.

4. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana kegiatan nelayan masyarakat kelurahan Pontap mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakatnya.³⁹

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴⁰ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Maleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴¹

Adapun sumber data terdiri atas dua macam :

³⁸Yasin, Maskoeri. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada 2016, 592

³⁹Damsar, Indrayani, Pengantar Sosiologi Ekonomi, (Jakarta: Kencana, 2016),11.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi Vi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2020),107.

⁴¹ Lexy J Maleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020),157.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴² Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh penelitian adalah utama, asli, atau secara langsung dari sumbernya. Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini interview langsung dengan responden atau narasumber mengenai dampak eksploitasi sumber daya alam kelautan dan perikanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo. Wawancara atau interview dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada dinas perikanan Kota Palopo dan para nelayan di Kelurahan Pontap untuk mendapatkan informasi mengenai dampak eksploitasi sumber daya alam kelautan dan perikanan masyarakat nelayan di daerah tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji sebagian literatur dari hasil penelitian terkait dengan dampak eksploitasi sumber daya alam kelautan dan perikanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Pontap di Kota Palopo. Data sekunder digunakan sebagai pendukung yang memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021),400.

F. Teknik Pengumpulann Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, dan reliabel maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan kejadian yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Pengamatan ini dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat) maupun non partisipatif (tidak terlibat). Metode yang digunakan peneliti adalah pengamatan partisipatif. Pengamatan partisipatif merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah suatu percakapan yang berisi tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan oleh pewawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya penjelasan lebih lanjut dari data yang didapatkan dari hasil observasi, dan data-data yang belum tercakup dari hasil observasi maupun dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental. Dari sebagian penelitian hanya mengandalkan hubungan dokumen-dokumen ini, tanpa dilengkapi dengan wawancara, bila data dalam dokumen-dokumen ini di anggap lengkap.⁴³ Data yang dihimpun adalah yang berkaitan dengan kegiatan nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo. Selain itu penulis juga menghimpun dokumen dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan sumber-sumber lain.

G. Pemeriksa Keabsahan Data

Data yaitu fakta-fakta yang akan dijadikan bahan untuk mendukung penelitian. Data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalkan dari wawancara,

⁴³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021),195.

observasi dan tindakan aktivitas lainnya. Selain itu, data dapat diperoleh dari literature atau dokumen data terkait. Dalam penelitian, kesalahan tidak bisa dihindari. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁴⁴ Penulis menggunakan teknik validasi data untuk memverifikasi bahwa data yang diambil oleh penulis bebas dari kesalahan.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Moleong menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴⁵

⁴⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Elfabeta.2007),270

⁴⁵Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2007.320

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.⁴⁶

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan,

⁴⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Elfabeta.2007.276

memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.⁴⁷

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁸

H. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data ialah metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang di selidiki. Miles dan Huberman membagi kegiatan dalam analisis data kualitatif menjadi tiga macam yaitu :

⁴⁷Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Elfabeta.2007.276

⁴⁸Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Elfabeta.2007.276

1. Data Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti merekap hasil wawancara selanjutnya peneliti memilih sesuai dengan dampak eksploitasi sumber daya alam kelautan dan perikanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Pontap di Kota Palopo.

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah dengan mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajiannya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian akan mudah memahami apa yang telah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan dampak penggunaan bahan beracun pada kegiatan kelautan dan perikanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Pontap di Kota Palopo.

2. *Display Data*

Yaitu mengolah data setengah jadi menjadi dari proses reduksi data kemudian memasukkannya ke dalam suatu matriks kategorisasi tema. Sehingga akan mempermudah untuk diberikan kode tema yang jelas dan sederhana. Dalam hal ini terkait dampak eksploitasi sumber daya alam kelautan dan perikanan yaitu penggunaan bahan beracun terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Pontap di Kota Palopo.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dari tahapan analisis tersebut, peneliti akan menggunakan teknik analisa data menurut Miles dan Huberman tersebut untuk mereduksi data, menampilkan atau memaparkan data, kemudian akan disimpulkan dengan uraian seperti metode di atas. Hal-hal yang akan diperlukan adalah terkait dengan data-data yang sesuai dengan judul peneliti.⁴⁹

⁴⁹ Herdiansyah, Haris, *Metodologi Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2020),157-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kota Palopo

Kota Palopo, dahulu disebut Kota Administratif (Kotip) Palopo, merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor Tahun 42 Tahun 1986. Seiring dengan perkembangan zaman, tatkala gaung reformasi bergulir dan melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan PP 129 Tahun 2000, telah membuka peluang bagi Kota Administratif di Seluruh Indonesia yang telah memenuhi sejumlah persyaratan untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi sebuah daerah otonom. Ide peningkatan status Kotip Palopo menjadi daerah otonom, bergulir melalui aspirasi masyarakat yang menginginkan peningkatan status kala itu, yang ditandai dengan lahirnya beberapa dukungan peningkatan status Kotip Palopo menjadi Daerah Otonom Kota Palopo dari beberapa unsur kelembagaan penguat.

Akhirnya, setelah Pemerintah Pusat melalui Depdagri meninjau kelengkapan administrasi serta melihat sisi potensi, kondisi wilayah dan letak geografis Kotip Palopo yang berada pada Jalur Trans Sulawesi dan sebagai pusat pelayanan jasa perdagangan terhadap beberapa kabupaten yang meliputi Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja dan Kabupaten Wajo serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, Kota Palopo kemudian

ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Otonom Kota Palopo. Tanggal 2 Juli 2002, merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan Kota Palopo, dengan di tanda tanganinya prasasti pengakuan atas daerah otonom Kota Palopo oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia , berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsii Sulawesi Selatan , yang akhirnya menjadi sebuah Daerah Otonom, dengan bentuk dan model pemerintahan serta letak wilayah geografis tersendiri, berpisah dari induknya yakni Kabupaten Luwu. Diawal terbentuknya sebagai daerah otonom, Kota Palopo hanya memiliki 4 Wilayah Kecamatan yang meliputi 19 Kelurahan dan 9 Desa. Namun seiring dengan perkembangan dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat , maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di Kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan. Kota Palopo dinakhodai pertama kali oleh Bapak Drs. H.P.A. Tenriadjeng, Msi, yang di beri amanah sebagai penjabat Walikota mengawali pembangunan Kota Palopo selama kurun waktu satu tahun , hingga kemudian dipilih sebagai Walikota defenitif oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palopo untuk memimpin Kota Palopo Periode 2003-2008, yang sekaligus mencatatkan dirinya selaku Walikota pertama di Kota Palopo

b. Letak Geografis dan Data Administrasi

Sebelum terbentuknya Bapenda di Kota Palopo, adanya Dispenda Kota Palopo untuk meningkatkan pendaptkan pendapatan daerah. Seiring

berjalannya waktu, Dispenda Kota Palopo mengalami perubahan nama menjadi Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Palopo dan adanya peraturan daerah kota palopo No. 8 Tahun 2016 tentang susunan organisasi perangkat daerah kota palopo. Terbentuknya badan pendapatan asli daerah (Bapenda) kota palopo ditahun 2017 untuk meningkatkan pendapatan daerah, sebelumnya dinas pengelola keuangan daerah kota palopo yang mengelola pendapatan daerah.

Kota Palopo terletak antara $2^{\circ} 53' 15''$ - $3^{\circ} 04' 08''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ} 03' 10''$ - $120^{\circ} 14' 34''$ Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :⁵⁰

Sebelah Utara	: Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu
Sebelah Selatan	: Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu
Sebelah Timur	: Teluk Bone
Sebelah Barat	: Kecamatan Tondon Nanggala, Kabupaten Tanah Toraja Utara

Secara umum, luas wilayah Kota Palopo kurang lebih $247,52 \text{ km}^2$ atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, dan secara administrasi pemerintahan terdiri dari 9 wilayah kecamatan dengan jumlah kelurahan sebanyak 48 Kelurahan sebagai berikut :

- 1) Kecamatan Wara terdiri dari 6 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Amassangan, Boting, Dangerakko, Tompotikka, Lagaligo dan Pajalesang.

⁵⁰Dinas Perikanan Kota Palopo Tahun 2019

- 2) Kecamatan Wara Utara terdiri dari 6 Kelurahan, Yaitu : Kelurahan Batupasi, Penggoli, Sabbamparu, Luminda, Salubulo, Patte'ne.
- 3) Kecamatan Wara Selatan terdiri dari 4 Kelurahan, Yaitu : Kelurahan Sampoddo, Songka, Takkalala, Binturu.
- 4) Kecamatan Wara Timur terdiri dari 7 Kelurahan, Yaitu : Kelurahan Benteng, Surutanga, Pontap, Malatunrung, Salekoe, Salutellue, Ponjalae.
- 5) Kecamatan Wara Barat terdiri dari 5 kelurahan, Yaitu : Kelurahan Tomarundung, Battang, Lebang, Battang Barat, Padang Lambe.
- 6) Kecamatan Sendana terdiri dari 4 Kelurahan, Yaitu : Kelurahan Peta, Mawa, Purangi, Sendana.
- 7) Kecamatan Mungkajang terdiri dari 4 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Mungkajang, Murante, Latuppa, Kambo.
- 8) Kecamatan Bara terdiri dari 5 Kelurahan, Yaitu : Kelurahan Rampoang, Temmalebba, Balandai, To'Bulung, Buntu Datu.
- 9) Kecamatan Telluwanua Terdiri dari 7 Kelurahan, Yaitu : Kelurahan Mancani, Maroangin, Jaya, Salubattang, Sumarambu, Batu Walenrang dan Pentojangan.

Dari 9 Kecamatan dan 48 kelurahan dalam wilayah Kota Palopo terdapat 5 Kecamatan dan 20 Kelurahan yang menjadi wilayah pesisir.

Tabel 4.1 5 kecamatan dan 20 kelurahan yang menjadi wilayah pesisir.

No.	Kecamatan	Kelurahan
1.	Wara Utara	1. Kelurahan Batu Pasi 2. Kelurahan Penggoli 3. Kelurahan Sabbangparu 4. Kelurahan Salubulo
2.	Wara Selatan	5. Kelurahan Sampoddo 1. Kelurahan Songka 2. Kelurahan Takkalala 3. Kelurahan Binturu
3.	Wara Timur	1. Kelurahan Benteng 2. Kelurahan Pontap 3. Kelurahan Malatunrung 4. Kelurahan Salekoe 5. Kelurahan Salutellue 6. Kelurahan Ponjalae
4.	Bara	1. Kelurahan Rampong 2. Kelurahan Temmalebba 3. Kelurahan Balandai 4. Kelurahan Buntu Datu
5.	Telluwanua	1. Kelurahan Salubattang 2. Kelurahan Batu Walenrang

c. Visi dan misi dinas perikanan Kota Palopo

1) Visi

Visi adalah gambaran arah pembangunan atau kondisi masa depan yang ingin dicapai melalui penyelenggaraan tugas dan fungsi. Dinas perikanan Kota Palopo bertanggung jawab untuk membantu walikota dalam penyelenggaraan pembangunan dibidang perikanan. Dinas perikanan sebagai bagian organisasi perangkat daerah (OPD) akan berkontribusi dan berkomitmen untuk mewujudkan visi, misi, dan agenda pembangunan daerah. Visi dinas perikanan Kota Palopo tahun 2013-2019 adalah sebagai berikut: “Terwujudnya

Pengelolaan Sumber daya Kelautan Dan Perikanan Yang Berwawasan Lingkungan, Berkelanjutan, Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”.

2) Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi. Perumusan misi mengacu kepada tugas, fungsi dan wewenang yang telah dimandatkan oleh peraturan perundang-undangan kepada dinas perikanan. Adapun misi dinas perikanan Kota Palopo adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kualitas SDM aparatur dan masyarakat perikanan kelautan melalui peningkatan kapasitas dan keterampilan.
- b) Melestarikan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal.
- c) Mendorong peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat pesisir laut.
- d) Mengembangkan infrastruktur sarana dan prasarana kelautan dan Perikanan.

3) Keadaan demografi

Penduduk Kota Palopo berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi (*Susenas*) akhir tahun 2019 berjumlah 180.678 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing – masing 87.812 jiwa laki-laki dan 92.866 jiwa perempuan yang terdistribusi pada sembilan kecamatan. Tingkat kepadatan penduduk di sembilan kecamatan bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tofografi, potensi wilayah dan konsentrasi penduduk Kota Palopo, tingkat kepadatan perkecamatan dapat dilihat dalam Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 4.2. Tingkat Kepadatan Penduduk Kota Palopo Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (Km ²)	Jumlah Rmh Tangga	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1.	Wara Selatan	11.846	10,66	2.810	1.111
2.	Sendana	6.685	37,09	1.381	180
3.	Wara	39.101	11,49	8.943	3.403
4.	Wara Timur	38.853	12,08	8.399	3.216
5.	Mungkajang	8.102	53,80	1.781	151
6.	Wara Utara	23.119	10,58	4.886	2.185
7.	Bara	28.169	23,35	5.963	1.206
8.	Telluwanua	13.614	34,34	2.873	396
9.	Wara Barat	11.189	54,13	2.408	207
Jumlah		18.0678	247,52	39.444	730

Sumber data : Palopo dalam angka tahun 2022 Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari jumlah penduduk Kota Palopo, tidak kurang dari 180.678 jiwa yang terdiri dari 87.812 laki-laki dan 92.866 perempuan.

Tabel 4.3. Jumlah Rumah Tangga Perikanan Menurut Kecamatan di Kota Palopo Tahun 2022

No	Kecamatan	Rumah Tangga Perikanan Budidaya (Jiwa)	Rumah Tangga Perikanan Tangkap (Jiwa)	Jumlah
1.	Wara Selatan	330	193	523
2.	Sendana	117	-	117
3.	Wara	25	-	25
4.	Wara Timur	341	436	777
5.	Mungkajang	56	-	56
6.	Wara Utara	120	204	324
7.	Bara	210	132	342
8.	Telluwanua	291	87	378
9.	Wara Barat	498	-	498
Jumlah		1988	1052	3040

Sumber data: Bidang Perikanan Tangkap dan Bidang Perikanan Budidaya DP Kota Palopo Tahun 2022

Jumlah rumah tangga budidaya perikanan kota palopo tahun 2022 berjumlah 1.988 jiwa sedangkan jumlah rumah tangga perikanan tangkap berjumlah 1.052 jiwa dengan jumlah total Rumah Tangga Perikanan berjumlah 3.040 jiwa.

4) Potensi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kota Palopo

posisi Kota Palopo yang terletak dikawasan teluk bone dengan panjang garis pantai \pm 21 km dengan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang berada di wilayah Kota Palopo terdiri dari sektor penangkapan ikan di laut, pembudidayaan ikan di lahan tambak, perairan umum, kolam maupun daerah persawahan. Penangkapan ikan di laut merupakan salah satu sumber perekonomian di wilayah pesisir pantai dalam upaya peningkatan tingkat kesejahteraan hidup nelayan. Pengembangan penangkapan ikan di wilayah pesisir harus dibarengi dengan peningkatan alat penangkapan ikan dan metode penangkapan yang dapat meningkatkan produksi hasil tangkapan ikan.

a. Potensi Perikanan Tangkap

Perikanan tangkap adalah Usaha penangkapan ikan dan organisme air di alam (laut dan sungai). merupakan usaha menangkap ikan dilaut. Usaha itu dilakukan diperairan pantai atau ditengah laut. Para nelayan menangkap ikan dilaut menggunakan dua macam cara yaitu cara tradisional dan cara modern. Nelayan tradisional hanya mengandalkan peralatan sederhana berupa perahu layar dan peralatan menangkap ikan seperti pancing, jala, dan jaring sehingga jumlah ikan yang ditangkap sedikit. Sedangkan penangkapan ikan secara modern yaitu menggunakan kapal motor yang dilengkapi kapal pendingin dan

menggunakan penangkap ikan yang modern seperti purse seine sehingga hasil yang didapat cukup banyak. Ada sepuluh kelompok jenis ikan yaitu : Pelagis besar, Pelagis kecil, demersal, Ikan karang, Ikan hias, Udang dan krustacea lainnya, Keekerangan, molusca dan teripang, Mama lia dan reptil, Rumput laut, Benih alam komersial.

Perairan laut dan pesisir Kota Palopo secara administratif terletak di ujung utara kawasan laut teluk Bone dan sebelah Barat dari perairan laut Sulawesi Tenggara. Pengelolaan penangkapan ikan di Teluk Bone memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil produksi perikanan tangkap di Kota Palopo. penurunan hasil tangkapan sebesar 404 Ton. Perairan laut Kota Palopo mencakup 5 Kecamatan yang berpantai yaitu Wara Selatan, Wara Timur, Wara Utara, Bara dan Telluwanua. Luas wilayah perairan laut Kota Palopo kurang lebih 177 Km² dengan panjang garis pantai sekitar 21 Km. Adapun potensi perikanan tangkap yang ada di kota palopo dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 Potensi Perikanan Tangkap Tahun 2022

No	Uraian	Keterangan
1	Panjang garis pantai	± 21 Km ²
2	Jumlah pangkalan pendaratan ikan (PPI)	1 unit
3	Jumlah tempat pelelangan ikan(TPI)	1 unit
4	Jumlah kapal mendarat	2.590 unit
5	Jumlah nelayan	2.761 orang
6	Jumlah Rumah Tangga Perikanan	1.052 RTP
7	Jumlah pulau-pulau kecil	

8 Jumlah POKMASWAS

1 pulau
7 kelompok*Sumber data : Bidang Perikanan Tangkap DP Kota Palopo Tahun 2022*

b. Potensi Perikanan Budidaya

Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembangan ikan atau organisme lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air seperti kerang, udang maupun tumbuhan air. Sebagai kota maritim, Kota Palopo memiliki komoditas unggulan rumput laut *Gracillaria* dengan kualitas terbaik didunia dan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap dunia perikanan. Ada dua jenis rumput laut yang dibudidayakan di kota palopo yaitu *E.Cottonii* yang di budidayakan dilaut dan *Gracillaria* di budidayakan ditambak. Adapun potensi perikanan budidaya kota Palopo dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Potensi Perikana Budidaya Tahun 2022

No	Uraian	Keterangan
1.	Budidaya Air Payau	1.566,5 Ha
2.	Budidaya Air Tawar	1.235,2 Ha
3.	Budidaya Laut	1.830 Ha
4.	Balai Benih Ikan	1 Unit
5.	Pembudidaya	4.128 Orang

Sumber data : Bidang Perikanan Budidaya DP Kota Palopo Tahun 2022

Kawasan pesisir dan laut perairan kota palopo bagian selatan sangat cocok untuk pengembangan budidaya laut seperti rumput laut *E.Cottoni* dan ikan kerapu. Upaya ini telah menunjukkan hasil yang relative baik, meski

masih terkendala pada sarana dan prasarana atau teknologi yang belum memadai, serta pemasaran hasil yang fluktuatif.

Sarana penunjang pembangunan perikanan budidaya di Kota Palopo adalah tersedianya balai benih ikan salupao, tempat pembuatan pakan ikan, kebun bibit rumput laut *Gracillaria Sp* di Songka, dan gudang rumput laut di kompleks TPI/PPI Pontap dan di Kelurahan To'bulung Kecamatan Bara.

c. Potensi Penguatan Daya Saing Produk Usaha Perikanan (PDSPUP)

Pengolahan adalah rangkaian kegiatan dan/atau perlakuan dari bahan baku ikan sampai menjadi produk akhir untuk konsumsi manusia. Sedangkan Unit Pengolahan Ikan adalah tempat yang digunakan untuk mengolah ikan, baik yang dimiliki oleh perorangan, kelompok maupun badan usaha. Adapun potensi pemasaran dan pengolahan hasil perikanan Kota Palopo dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6 Potensi PDSPUP Tahun 2022

No	Uraian	Keterangan	
1.	Unit Pengolahan Ikan (UPI)	24 Unit	
2.	Pemasar Produksi Perikanan	580 Orang	
3.	Pengolah Ikan	250 Orang	
4.	Pabrik Es	4 Unit	
5.	Pasar Ikan	2 Unit	
6.	Gedung Pengolahan	1 Unit	
7.	Kios Pemasaran	1 Unit	
8.	Gudang Rumput Laut	3 Unit	
9.	Cold Strage	1	Unit
10.	Ice Flake	2	Unit

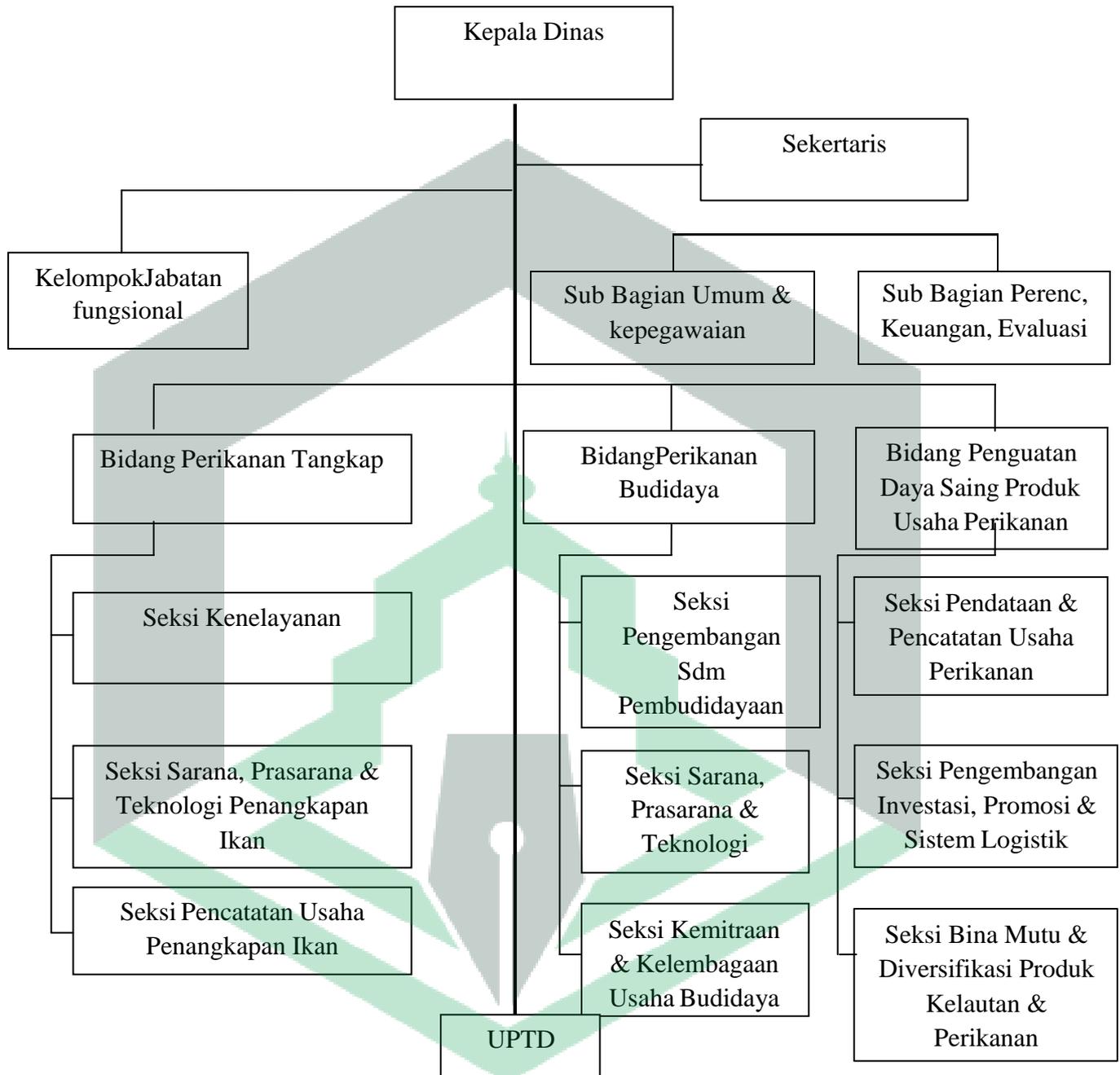
Sumber data : Bidang PDSPUP DP Kota Palopo Tahun 2022

1. Organisasi dinas kelautan dan perikanan kota palopo

a. Struktur organisasi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas kelautan dan perikanan Kota Palopo ditetapkan dengan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor) 03 Tahun 2008. Bagan Struktur organisasi dan susunan pejabat dalam struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1: Bagan Struktur Organisasi Dinas Perikanan Kota Palopo dengan Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 08 Tahun 2016





Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas kelautan dan perikanan Kota Palopo

a. Kepala Dinas

Dinas Perikanan Kota Palopo dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah Kota Palopo. Kepala Dinas bertugas melaksanakan penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang perikanan yang menjadi kewenangan daerah serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Walikota.

b. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Sekretaris bertugas memberikan pelayanan teknis administrasi kepada kepala dinas dan seluruh satuan organisasi dalam lingkup dinas, membimbing, mengendalikan dan mengawasi sub bagian umum dan kepegawaian, dan sub bagian perencanaan, keuangan, evaluasi dan tindak lanjut.

c. Bidang Perikanan Tangkap

Bidang Perikanan Tangkap dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kepala Bidang Perikanan Tangkap mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan sarana penangkapan ikan untuk meningkatkan produksi tangkapan nelayan, membimbing, mengendalikan dan mengawasi seksi kenelayanan, seksi sarana dan prasarana dan teknologi penangkapan ikan dan seksi pencatatan usaha penangkapan ikan.

d. Bidang Perikanan Budidaya

Bidang Perikanan Budidaya dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kepala Bidang Perikanan Budidaya mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan fasilitasi, peningkatan kualitas manajemen dan teknologi produksi usaha hasil perikanan budidaya, membimbing, mengendalikan dan mengawasi seksi pengembangan SDM pembudidaya, seksi sarana dan prasarana dan teknologi budidaya, seksi kemitraan dan kelembagaan usaha budidaya.

e. Bidang Penguatan Daya Saing Produk Usaha Perikanan

Bidang Penguatan Daya Saing Produk Usaha Perikanan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Bidang peningkatan daya saing produk usaha perikanan mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan usaha pengolahan dan pemasaran, pengembangan sarana produk perikanan, membimbing, mengendalikan dan mengawasi seksi pendataan dan pencatatan usaha perikanan, pengembangan investigasi, promosi dan sistem logistik dan bina mutu dan diversifikasi produk perikanan.

f. UPT Tempat Penjualan Ikan (TPI)

UPT Tempat Penjualan Ikan (TPI) sebagai unsur pelaksana sebagaimana kegiatan operasional teknis pada Dinas Perikanan dipimpin oleh Kepala UPT yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Perikanan Kota Palopo. Kepala UPT mempunyai tugas merencanakan,

membuat, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pengelolaan Tempat Penjualan Ikan.

g. UPT Balai Benih Ikan (BBI)

Unit Pelaksanaan Teknis Balai Benih Ikan (BBI) sebagai unsur pelaksana sebagian kegiatan operasional teknis pada Dinas Perikanan dipimpin oleh Kepala UPT yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Perikanan Kota Palopo. Kepala UPT mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan pengadaan, produksi, dan pemasaran benih / induk ikan, pengawasan dan evaluasi serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

2. Dampak Eksploitasi Sumber Daya Alam Kelautan Dan Perikanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Pontap Kota Palopo

Indonesia merupakan Negara yang memiliki wilayah laut yang sangat luas, sehingga Negara ini dijuluki sebagai Negara maritime. Dengan wilayah laut yang sangat luas ini, menjadikan negara Indonesia memiliki sumber daya alam laut yang sangat melimpah dan daya dukung lingkungan yang tinggi. Pemanfaatan jasa ekosistem laut dan pesisir ini yang dilakukan oleh beragam pihak untuk memenuhi kepentingan mereka yang berbeda-beda mengakibatkan adanya situasi yang sangat rawan terhadap konflik kepentingan.

Berdasarkan Peraturan menteri kelautan dan perikanan nomor 45 tahun 2014 tentang pengertian perikanan, Perikanan adalah suatu kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sumber daya alam perikanan dengan

menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan manusia dengan mengoptimalkan dan memelihara produktivitas sumber daya perikanan dan kelestarian lingkungan. Sumber daya perikanan dapat dipandang sebagai suatu komponen dari ekosistem perikanan berperan sebagai faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan suatu output yang bernilai ekonomi masa kini maupun masa mendatang.⁵¹ Potensi sumberdaya perikanan di Indonesia cukup besar, baik sumberdaya perikanan tangkap maupun budidaya. Sumberdaya perikanan tersebut merupakan salah satu aset yang harus dikelola dengan baik. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan mampu mendukung pengelolaan sumberdaya perikanan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan sebagai penghasil devisa negara.

Potensi lestari sumberdaya perikanan laut Indonesia kurang lebih 6,4 juta ton per tahun. Dari potensi tersebut jumlah tangkapan yang dibolehkan sebanyak 5,12 juta ton per tahun, atau sekitar 80% dari potensi lestari. Potensi sumberdaya ikan ini tersebar di 9 (sembilan) Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia.⁵²

Potensi budidaya laut, terdiri dari potensi budidaya ikan kakap, kerapu udang, kerang-kerangan, mutiara, teripang dan rumput laut, potensi luasan budidayanya sebesar 2 juta ha (20% dari total potensi lahan perairan pesisir dan

⁵¹Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 45 Tahun 2014 Tentang Pengertian Perikanan

⁵²Karden Eddy Sotang Manik, Eksploitas Sumber Dan Perkembangannya, Gama Insani 2015,266.

laut berjarak 5 km dari garis pantai) dengan volume 46,37 juta ton per tahun. Sedangkan potensi budidaya tambak mencapai 913.000 ha.⁵³

Pada konteks sumber daya laut dan pesisir, kontrol manusia ini juga dibatasi oleh sifat sumber daya alamnya yang bersifat barang public. Maka dari itu, upaya control yang dilakukan seseorang ini atau eksploitasi yang dilakukan ini dapat menimbulkan konflik dengan orang lainnya.

Dengan melakukan eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran atau tidak terkendali dapat mengakibatkan rusaknya atau menurunnya dari kualitas lingkungan, yang dimana kualitas lingkungan tersebut dapat mempengaruhi kualitas penduduk/masyarakat. Tanpa adanya komitmen global, maka eksploitasi terhadap sumber daya alam ini memiliki dampak yang besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Eksploitasi sumber daya alam yang mengabaikan lingkungan akan dapat mengancam keberlangsungan dan ketersediaan sumber daya alam tersebut.

Peranan sumber daya dan layanan pesisir dan laut diperkirakan akan semakin meningkat di masa depan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Eksploitasi sumber daya alam yang mengabaikan lingkungan akan mengancam keberlanjutan dan ketersediaan sumber daya alam itu. pasal 33 ayat (3) Undang - undang Dasar 1945 menggariskan bahwa “Bumi dan air dan kekayaan yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.⁵⁴ Salah satu asas penting dalam pemanfaatan kekayaan alam dalam pembangunan Indonesia

⁵³Karden Eddy Sotang Manik, *Eksplotas Sumber Dan Perkembangannya*, Gama Insani 2015,266.

⁵⁴ Undang - undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (3)

adalah pengutamakan pengelolaan sumber daya alam yang dapat diperbarui. Oleh karena itu, agar pemanfaatannya dapat berkesinambungan, maka tindakan eksploitasi sumber daya alam harus disertai dengan tindakan perlindungan.

Berikut penjelasan mengenai kegiatan eksploitasi laut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rafiq Andi, S.Pi, selaku Pengawas Perikanan, Cabang Dinas Kelautan Luwu Raya, bahwa:

“Kegiatan merusak laut atau eksploitasi laut yang saya ketahui itu penggunaan bahan beracun dan pukat harimau.”⁵⁵

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Widya Ningsih S.Pi selaku Pengawas Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan :

“Yang merusak itu pukat harimau/troll mini ataupun troll besar, penggunaan bahan beracun, bom dan bius. Dikatakan merusak karena teknik penggunaan bom ini dia menyelam ke dasar laut dan didasar laut dan diledakkan bomnya yang berdampak buruk bagi ekosistem tanpa pandang hulu.”⁵⁶

Hal tersebut ditambahkan oleh Bapak Mustadir selaku Pengawas Perikanan:

“Selain pukat harimau, yang dapat mengeksploitasi laut juga seperti bahan peledak (bom), bahan beracun (potasium, sianida) dan semua alat tangkap yang pengoperasiannya dilarang.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada hal lain yang dapat merusak ekosistem laut atau dapat mengeksploitasi laut karena penggunaannya seperti penggunaan bahan peledak/bom, bius dan bahan

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Rafiq Andi, S.Pi (Pengawas Perikanan, Cabang Dinas Kelautan Luwu Raya), Tanggal 18 Agustus 2023

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Widya Ningsih S.Pi (Pengawas Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan), Tanggal 18 Agustus 2023

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Mustadir (Dinas Perikanan Kota Palopo), Tanggal 18 Agustus 2023

beracun (potasium dan sianida). Hal tersebut dikarenakan dapat memberikan dampak yang cukup serius dan merugikan bagi ekosistem laut.

Penggunaan bahan beracun dapat mengakibatkan kerusakan terumbu karang dan ekosistem di sekitarnya, serta menyebabkan kematian berbagai jenis dan ukuran yang ada di perairan. Dampak penggunaan bahan beracun sendiri disampaikan oleh Bapak Mustadir sebagai berikut :

“Dalam aturan perikanan dalam undang-undang, dalam permen, dalam PP. itu memang alat tangkap bom, bius, racun, listrik sudah jelas dicantumkan dalam aturan bahwa memang dilarang. Namun ada juga alat tangkap yang sebelumnya masih digunakan nelayan setelah dilakukan beberapa kajian ada aspek merusaknya akhirnya dilarang. Jadi dalam aturan penggunaan bahan beracun maupun bom dilarang karena merusak dan mengancam ekosistem laut.”⁵⁸

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Rafiq Andi, S.Pi:

“Penggunaan bahan beracun sudah jelas dilarang karena dapat merusak, apabila ditemukan kami akan lakukan edukasi kepada pemiliknya dan lakukan rapat sidang dan menghimbau agar tidak melakukan itu karena menyebabkan kerusakan terumbu karang, sekaligus kematian larva dan ikan-ikan kecil.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa penggunaan bahan beracun sangat jelas dilarang di kalangan nelayan untuk mencari ikan, dimana hal tersebut sudah jelas diatur dalam undang-undang. Apabila petugas pengawas laut mendapati penggunaan bahan beracun maka akan diedukasi dan melakukan rapat sidang dan menghimbau agar tidak terulang lagi.

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Mustadir (Dinas Perikanan Kota Palopo), Tanggal 18 Agustus 2023

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Rafiq Andi, S.Pi (Pengawas Perikanan, Cabang Dinas Kelautan Luwu Raya), Tanggal 18 Agustus 2023

Perilaku destruktif sebagai penyebab kerusakan sumberdaya alam hayati di daerah pesisir dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan. Tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya sanitasi lingkungan permukiman yang sehat mempengaruhi aspek perilaku ramah lingkungan sehingga berpengaruh pada lingkungan tempat tinggal mereka.

Penggunaan bahan beracun sendiri memiliki dampak yang sangat besar bagi ekosistem laut, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Widya Ningsih S.Pi:

“Dampak dari penggunaan bahan beracun itu sangat besar, dapat merusak seisi laut baik itu ikan-ikan yang mati secara percuma, merusak terumbu karang dan bahkan telur-telur ikan yang ada di bawah laut juga akan ikut mati,”⁶⁰

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Rafiq Andi, S.Pi:

“Kalau persoalan dampak yah jelas sangat besar sekali. Dampak yang keras sebenarnya itu potasium, ini sistem prakteknya ya kalau nelayan menyelam terus dia semprot semprot bahan beracun itu kan semua biota laut mati biar batu karangnya mati, jadi kalau ini arus air dari sana kemari itu merembes ke tempat lain jadi kenna batu karangnya rusak semua, beda kalau bom kalau bom diledakkan nah hanya bagian tertentu yang rusak. Kalau potasium banyak yang kenna karena dia mengikut arus air ka”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa penggunaan bahan beracun tentunya memberikan banyak sekali dampak negatif pada ekosistem laut, hal tersebut sebaiknya dapat dihindari karena penggunaan zat berbahaya tidak hanya berdampak pada ekosistem kelautan tetapi juga kepada kehidupan masyarakat nelayan di kelurahan pontap dalam hal perekonomian.

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Widya Ningsih S.Pi (Pengawas Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan), Tanggal 18 Agustus 2023

⁶¹Wawancara dengan Bapak Rifaldi Risal (Masyarakat Nelayan Pontap), Tanggal 18 Agustus 2023

Aktivitas itu sangat berpengaruh pada nelayan dan ikut meresahkan masyarakat sekitar. Penggunaan bahan kimia juga dikhawatirkan mengganggu kualitas air baku untuk kebutuhan air minum masyarakat. Sehingga, edukasi dari dinas terkait pun diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat.

Masyarakat yang mempunyai mata pencarian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan yang bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan bisa dikatakan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkap ikan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Pendapatan nelayan juga berpengaruh terhadap besar kecilnya volume tangkapan, hasil dari tangkapan biasanya dijual ke pasaran atau sebagian besar untuk keperluan konsumsi.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Anto selaku nelayan di Kelurahan Pontap:

“Penggunaan bahan beracun atau zat kimia yang digunakan oleh orang yang tidak patuh jelas berdampak kepada kami, selain merusak terumbu karang dan apapun yang ada didalam laut. Juga merugikan bagi kami para nelayan lain, karena mereka mengambil ikan dengan cara yang tidak baik yang menghabiskan sebagian besar ikan dilaut, sehingga kami yang lain sudah pasti tidak kebagian ikan untuk dijaring.”⁶²

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Karno selaku nelayan di Kelurahan Pontap:

⁶²Wawancara dengan Bapak Anto (Masyarakat Nelayan Pontap), Tanggal 18 Agustus 2023

“Kalau menggunakan bahan beracun akan mengurangi hasil laut, kita juga para nelayan kekurangan hasil kalau pergi melaut, jadi bisa dikatakan berpengaruh karena kalau hasil melaut sedikit atau bahkan tidak ada, kami para nelayan mau mendapatkan uang darimana lagi. Karena biasanya yang pakai bahan beracun akan merusak ekosistem laut mulai dari ikan, telur ikan dan hewan laut lainnya yang jelas saja akan mengurangi hasil laut.”⁶³

Hasil wawancara di atas di benarkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Rafiq Andi, S.Pi selaku Pengawas Perikanan, Cabang Dinas Kelautan Luwu Raya:

“Jelas berpengaruh karena merusak terumbu karang dibawah dengan kerja sistem tidak repot simpel dan mudah. Dengan bahan beracun ini semua batu karang dan telur ikan juga dipengaruhi. Selain jenis ikannya atau biotanya dia juga bisa merusak ekosistem terumbu karangnya, ekosistem padang lamonnya. Yang dimana ekosistem terumbu karang ini dan padang lamon kan merupakan habitat ikan, ini nyambung ke keadaan sosial ekonomi masyarakatnya. Apabila nelayan merusak terumbu karang dengan penggunaan bahan beracun, otomatis ikan-ikan yang hidup disana sudah tidak punya rumah dan dieksploitasi secara gila-gilaan menyebabkan hasil tangkapan dari nelayan lain menjadi lebih sedikit. Hal ini secara langsung berdampak pada penghasilan nelayan itu sendiri.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa penggunaan bahan beracun oleh nelayan-nelayan yang tidak patuh akan sangat berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Hal ini karena apabila ikan dieksploitasi secara besar-besaran akan merugikan nelayan dari segi jumlah tangkapan ikan yang lebih sedikit atau bahkan tidak ada. Hal inilah yang menjadi pemicu berkurang atau tidak adanya penghasilan nelayan lainnya yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Pontap. Apabila pendapatan nelayan berkurang, maka

⁶³Wawancara dengan Bapak Karno (Masyarakat Nelayan Pontap), Tanggal 18 Agustus 2023

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Rafiq Andi, S.Pi (Pengawas Perikanan, Cabang Dinas Kelautan Luwu Raya), Tanggal 18 Agustus 2023

akan mempengaruhi kehidupannya dari segala aspek yang dihidupi karena pendapatan dalam kegiatan bernelayan

B. Pembahasan

Eksplorasi yang dalam bahasa Inggris berasal dari kata *Exploration* yang berarti politik pemanfaatan yang secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap suatu subyek eksploitasi hanya untuk kepentingan ekonomi semata-mata tanpa mempertimbangkan rasa kepatutan, keadilan serta kompensasi kesejahteraan.⁶⁵

Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada di sekitar alam lingkungan hidup kita. Sumber daya alam bisa terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Contoh dasar sumber daya alam seperti barang tambang, sinar matahari, tumbuhan, hewan dan banyak lagi lainnya. Bagi manusia, hakikat sumber daya alam sangat penting baik sumber daya alam yang berupa benda hidup (*hayati*) maupun yang berupa benda mati (*non hayati*). Kedua macam sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Suatu negara yang banyak sumber daya alamnya maka negara tersebut akan menjadi negara yang kaya.⁶⁶

Sumber daya alam mencakup semua pemberian alam di bawah atau di atas bumi baik yang biotik atau abiotik. Pengertian sumberdaya alam meliputi sumberdaya alam dan sistem yang bermanfaat bagi manusia dalam hubungannya

⁶⁵ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia, Cet. 6 , (Jakarta : Balai Pustaka, 2017),15

⁶⁶Yasin, Maskoeri. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada 2016, 592

dengan teknologi, ekonomi dan keadaan sosial tertentu. Kemudian penggunaan sumber daya alam yaitu sebagai konsumsi langsung, masukan untuk pengolahan, konsumsi untuk pengolahan lebih lanjut, dan pengelolaan sumber daya untuk tujuan bermacam-macam. Sumber daya alam dapat dilihat dalam arti persediaan yang ada pada suatu saat (*research*) atau aliran dari barang sumber daya alam/jasa yang dihasilkan oleh persediaan sumber daya alam tersebut.⁶⁷

Eksplorasi sumber daya alam secara besar-besaran atau tidak terkendali dapat mengakibatkan rusaknya atau menurunnya dari kualitas lingkungan, yang dimana kualitas lingkungan tersebut dapat mempengaruhi kualitas penduduk/masyarakat. Tanpa adanya komitmen global, maka eksploitasi terhadap sumber daya alam ini memiliki dampak yang besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Eksploitasi sumber daya alam yang mengabaikan lingkungan akan dapat mengancam keberlangsungan dan ketersediaan sumber daya alam tersebut. Peranan sumber daya dan layanan pesisir dan laut diperkirakan akan semakin meningkat di masa depan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Menurut Islam, sumber daya alam yang harus dikelola untuk mendapatkan manfaat yang maksimal, tetapi pengelolaan sumber daya alam harus diusahakan agar produktivitas tetap berkelanjutan. Selain itu diperlukan kebijaksanaan dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada agar dapat lestari dengan menanamkan pengertian sikap serasi dengan lingkungannya. Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahan galian (tambang). Bahan-bahan yang terkandung didalam perut bumi memiliki peranan penting dalam kehidupan produktif dan ekonomi manusia,

⁶⁷Karden Eddy Sotang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Djambatan, 2013), 46

karena faktanya apapun yang manusia nikmati adalah produk dari tanah dan kekayaan mineral yang terkandung didalam perut bumi.⁶⁸

Eksplorasi sumber daya alam berupa apapun dan di manapun dilakukan, dapat dipastikan berdampak pada pemanfaatan spasial termasuk implikasinya terhadap lingkungan (alam dan sosial budaya) serta kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat dan masyarakat di sekitarnya yang terkoneksi. Meskipun aktivitas eksploitasi dimaksud tidak jarang disadarkan pula pada eksploitasi ideal tentang bagaimana upaya menyejahterakan masyarakat (sehingga terkesan sosialistik). Memang tidak mudah untuk menyandingkan secara sejajar kepentingan kapitalisme di satu pihak, dengan kesejahteraan masyarakat tidak sederhana dan tidak semanis janji kapitalisme tentang kesejahteraan sosial yang berkeadilan.

Sumber daya perikanan termasuk ke dalam kelompok sumber daya yang diperbaharui. Namun dalam penggunaan sumber daya ini harus rasional dalam upaya menjaga keseimbangan produksi dan pelestarian sumber daya. Hal ini perlu ditegaskan karena sumber daya perikanan adalah sumber daya milik bersama (*common property resource*) dalam hal kepemilikan atas sumber daya ini yang dimiliki bersama sehingga tidak ada larangan bagi siapapun untuk memanfaatkannya.

Secara umum, sumber daya perikanan dapat dimanfaatkan melalui penangkapan ikan (perikanan tangkap) dan budidaya ikan. Sehingga usaha perikanan adalah semua kegiatan yang dilakukan secara individu atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan ikan, termasuk menyimpan,

⁶⁸Bachrawi Sanusi, Mengenal Hasil Tambang Indonesia. (Jakarta : Bina Aksara, 2018)99

mendinginkan atau mengawetkan ikan untuk tujuan komersil dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan.⁶⁹

Manusia dalam memenuhi kebutuhannya selalu berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, dalam hal ini lingkungan hidup. Interaksi tersebut dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Namun, dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut, manusia sering lupa atas hak dan kewajiban. Manusia berhak untuk menggali potensi sumberdaya alam yang tersedia, dalam rangka melangsungkan berbagai fase kehidupan. Akan tetapi, hak tersebut tidak hanya berhenti pada batas hak atas sumberdaya alam tadi. Hak untuk menggali potensi sumberdaya alam diikuti dengan kewajiban untuk menjaga dan melestarikannya. Manusia sering lupa atas kewajibannya dan selalu mengedepankan haknya. Dengan begitu sumberdaya alam yang melimpah lamakelamaan akan habis juga. Keseimbangan ekosistem akan rusak dan lingkungan tidak terjaga.

Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung menggantungkan kelangsungan kehidupannya dari mengelola potensi sumber daya kelautan, seperti masyarakat lainnya, masyarakat nelayan menghadapi banyak masalah seperti politik, sosial, dan ekonomi. Ragam masalah tersebut antara lain. Kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat.

⁶⁹Monintja, D. "Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir Dalam Bidang Perikanan Tangkap", Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir, Institut Pertanian Bogor, 2001. Th.

Peranan sumber daya dan layanan pesisir dan laut diperkirakan akan semakin meningkat di masa depan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Sekurang-kurangnya ada dua alasan utama untuk mendukung kecenderungan di atas.

Masyarakat yang mempunyai mata pencarian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan yang bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan bisa dikatakan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkap ikan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Pendapatan nelayan juga berpengaruh terhadap besar kecilnya volume tangkapan, hasil dari tangkapan biasanya dijual ke pasaran atau sebagian besar untuk keperluan konsumsi.

Penggunaan bahan terlarang memicu langkanya sumberdaya ikan yang ada sehingga merusak ekosistem laut. Kelangkaan ini selanjutnya mengakibatkan terancamnya mata pencaharian masyarakat nelayan. Sumber pendapatan masyarakat nelayan dapat terancam oleh karena rusaknya daya dukung ekosistem perairan terhadap keberadaan sumberdaya ikan, akibat pola penangkapan yang ilegal dan destruktif. Dengan demikian, sumberdaya ikan yang semakin langka karena rusaknya ekosistem laut menyebabkan pendapatan para nelayan kecil sehingga memberi imbas pada kehidupan nelayan.

Di Kota Palopo sendiri, utamanya di Kelurahan Pontap penggunaan bahan beracun seperti potasium dan sianida untuk menangkap ikan sangat dilarang karena sangat mempengaruhi ekosistem laut. Hal ini diatur dalam Undang Undang

Nomor 31 Tahun 2009 tentang Perikanan, dalam Pasal 84 disebutkan bahwa menangkap ikan dengan bahan berbahaya diancam pidana penjara maksimal enam tahun serta denda maksimal sebesar Rp 1,2 miliar.

Dalam hal dampak sosial ekonomi, penggunaan bahan beracun oleh nelayan-nelayan yang tidak patuh akan sangat berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Hal ini karena apabila ikan dieksploitasi secara besar-besaran dari ikan, telur ikan, terumbu karang dan biota laut lainnya akan merugikan nelayan dari segi jumlah tangkapan ikan yang lebih sedikit atau bahkan tidak ada. Hal inilah yang menjadi pemicu berkurang atau tidak adanya penghasilan nelayan lainnya yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Pontap.

Sosial ekonomi masyarakat adalah suatu ilmu yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan ekonomi. Manusia merupakan makhluk sosial karena dalam ruang lingkup sosial pada dasarnya manusia selalu menghadapi masalah dalam ekonomi. Masalah ekonomi yang dihadapi manusia kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas. Sedangkan alat pemenuh kebutuhan manusia jumlahnya terbatas.⁷⁰ Sosial ekonomi adalah posisi seseorang atau kelompok dalam masyarakat yang kondisinya memungkinkan setiap individu atau kelompok dapat mengadakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan hidup.⁷¹

Kondisi sosial ekonomi penduduk dapat diamati dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kondisi ekonomi penduduk. Kondisi sosial ekonomi penduduk mempengaruhi tingkat kesejahteraannya. Penduduk dengan tingkat

⁷⁰Burhanuddin dkk. *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers. 2011)

⁷¹Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2016),11.

ekonomi tinggi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Sementara itu penduduk yang memiliki tingkat ekonomi rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dampak dalam bahasa inggris disebut impact yang bersinonim dengan effect (akibat) atau *consequences* (akibat).⁷²

Untuk memperoleh suatu kelangsungan hidup masyarakat maka di dalam aspek mikro ada tiga faktor manusia ingin membutuhkan kelangsungan hidup dalam masyarakat:

1. Pemenuhan kebutuhan biologis seperti kesehatan fisik atau bebas dari penyakit.
2. Faktor ekonomis misalnya memiliki sarana kehidupan.
3. Faktor sosial misalnya adanya persaudaraan, hubungan yang baik dan harmonis antara sesama manusia.⁷³

Dalam hal ini dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan eksploitasi laut menggunakan bahan beracun zat kimia potasium dan sianida, mempengaruhi kehidupan masyarakat dari segi pendapatannya yang tentunya

⁷²Abdulsyari. Sosiologi Kelompok Dan Masalah Sosial. Jakarta: Bumi Aksara. 2011

⁷³Shaleh, Mahadin, and Muhammad Hafid Fadillah. "Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Bara Kota Palopo." Muamalah 5.1 (2015)

akan mempengaruhi sendi kehidupan lainnya yang dibiayai dari hasil pendapatan nelayan.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Feryl Ilyasa, Muhammad Zid dan Mieke Miarsyah yang menyatakan bahwa eksploitasi sumber daya alam perairan yang dilakukan berpengaruh terhadap kemiskinan pada masyarakat nelayan dan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat nelayan.⁷⁴ Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Tonny D. Pariela bahwa eksploitasi sumber daya alam termasuk kelautan dan perikanan berpotensi menimbulkan dampak (positif dan/atau negatif) yang signifikan dalam kehidupan masyarakat setempat dan masyarakat sekitarnya yang terkoneksi. Tentu tujuan idealnya adalah ikut berkontribusi dalam upaya meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat dimaksud; meskipun seringkali sulit dihindari pula dampak negatif terhadap tatanan masyarakat.⁷⁵

⁷⁴Ilyasa, Feryl, Muhammad Zid, And Mieke Miarsyah. "Pengaruh Eksploitasi Sumber Daya Alam Perairan Terhadap Kemiskinan Pada Masyarakat Nelayan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan* 21.01 (2020): 43-58.

⁷⁵Pariella, Tonny. "Dampak Eksploitasi Sumberdaya Alam Kelautan Dan Perikanan Terhadap (Kondisi) Sosial Ekonomi Masyarakat." *Prosiding Seminar Nasional Kelautan Dan Perikanan Unpatti*. Vol. 1. No. 1. 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan ulasan dari penjelasan uraian bab sebelumnya, setelah melakukan penelitian Dampak Eksploitasi Sumber Daya Alam Kelautan dan Perikanan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan bahan beracun seperti potasium dan sianida oleh nelayan-nelayan yang tidak patuh akan sangat berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat nelayan utamanya pada pendapatan nelayan. Hal ini karena apabila ikan dieksploitasi secara besar-besaran tentunya merugikan nelayan dari segi jumlah tangkapan ikan yang lebih sedikit atau bahkan tidak ada. Hal inilah yang menjadi pemicu berkurang atau tidak adanya penghasilan nelayan lainnya yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Pontap.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan agar kedepannya jauh lebih baik, antara lain:

1. Kepada peneliti selanjutnya yang juga ingin melakukan penelitian terkait dampak eksploitasi sumber daya alam kelautan dan perikanan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan untuk tetap melanjutkan

penelitiannya karena setiap penelitian yang dilakukan akan menghasilkan kontribusi yang berbeda.

2. Kepada instansi terkait yaitu dinas perikanan kota palopo untuk terus melakukan evaluasi dan peninjauan ulang terkait penggunaan pukat harimau di Kota Palopo.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdain, A., Beddu, R., & Takdir, T. (2020). The Dynamics of the Khalwatiyah Sufi Order in North Luwu, South Sulawesi. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 28(1), 87–106. <https://doi.org/10.21580/ws.28.1.5190>
- Alfianda, D., & Dwiatmadja, C. (2020). *The Influence of Job Insecurity and Job Satisfaction on Turnover Intention of Millennial Employees in the Industrial*. 6(1), 7428–7444.
- Hamsir, H., Zainuddin, Z., & Abdain, A. (2019). Implementation of Rehabilitation System of Prisoner for the Prisoner Resocialization in the Correctional Institution Class II A Palopo. *Jurnal Dinamika Hukum*, 19(1), 112. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2019.19.1.2056>
- Ishak, Aqidah, N. A., & Rusydi, M. (2022). Effectiveness of Monetary Policy Transmission Through Sharia and Conventional Instruments in Influencing Inflation in Indonesia. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 41–56. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- Iskandar, A. S., Jabani, M., & Kahar Muang, M. S. (2021). Bsi Competitive Strategy Affect Purchasing Decisions of Conventional Bank Customers in Indonesia. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.305>
- Iskandar, A. S., Muhajir, M. N. A., Hamida, A., & Erwin, E. (2023). The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 87. <https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>
- Iskandar, S., Rifuddin, B., Ilham, D., & Rahmat, R. (2021). The role of service marketing mix on the decision to choose a school: an empirical study on elementary schools. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 469–476. <https://doi.org/10.29210/020211177>
- Keuangan dan Perbankan, J., Hamida, A., Nur Alam Muhajir, M., & Paulus, M. (2023). *Peer-Reviewed Article Does Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being?* 27(1), 2443–2687. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8659>
- Mahmud, H., & Abduh, M. (2022). Empowerment-Based Lecturer Professional Development at State Islamic Religious Universities. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 366–380. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3204>
- Mahmud, H., & Sanusi, S. (2021). Training, Managerial Skills, and Principal Performance At Senior High School in North Luwu Regency. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 27–39. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2150>
- Marwing, A. (2021). Indonesian Political Kleptocracy and Oligarchy: A Critical Review from the Perspective of Islamic Law. *Justicia Islamica*, 18(1), 79–96. <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i1.2352>
- Mujahidin, M., & Majid, N. H. A. (2022). Information Technology Utilization on the Performance of Sharia Bank Employees in Palopo City. *Ikonomika*, 6(2), 219–236. <https://doi.org/10.24042/febi.v6i2.10423>

- Nufus, Erlina, Koderi, H., Utama, M., & Ramadhan, C. (2022). *Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School*
- Nur, M. T. (2021). Justice in Islamic Criminal Law: Study of the Concept and Meaning of Justice in The Law of Qiṣāṣ. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 55(2), 335. <https://doi.org/10.14421/ajish.v55i2.1011>
- Raupu, S., Maharani, D., Mahmud, H., & Alauddin, A. (2021). Democratic Leadership and Its Impact on Teacher Performance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1556–1570. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.990>
- Rifuddin, B., Rismayanti, R., Mas, N. A., & ... (2022). Analyzing The Impact of Productive Zakat Utilization on The Mustahiq Economic Independence in Malaysia and Indonesia. *Ikonomika*, 7(1), 75–96. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/13501>
- Subhana., Muvidab., I. E. H. H. (2022). Jurnal Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 337–351. https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/4559
- Yusmat, M. A., Bakri, A. N., & ... (2023). Optimization The Role of Sharia Bank in National Economic Recovery Through Results-Based Micro-Finance. ... : *Jurnal Ekonomi Dan ...*, 8(1), 53–78. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/15932>
- AbdulSyari. *Sosiologi Kelompok Dan Masalah Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011)
- Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Bachrawi Sanusi, *Mengenal Hasil Tambang Indonesia*. (Jakarta : Bina Aksara, 2018)
- Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Dietrich Geoffrey Bengen, “Ekosistem Dan Sumberdaya Pesisir Dan Laut Serta Pengelolaan Secara Terpadu Dan Berkelanjutan”. Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Terpadu. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir Dan Lautan, Institut Pertanian Bogor, 2001.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2020).

Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*.(Jakarta :Walhi, 2003)

Humas, Laporan Akhir Kajian Inventarisasi Potensi Sumber Daya Alam Di Kabupaten Pelalawan Tahun 2009.

Ilyasa, Feryl, Muhammad Zid, And Mieke Miarsyah. "Pengaruh Eksploitasi Sumber Daya Alam Perairan Terhadap Kemiskinan Pada Masyarakat Nelayan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan* 21.01 (2020): 43-58.

Karden Eddy Sotang Manik, *Eksplotas Sumber Dan Perkembangannya*, (Gama Insani 2015).

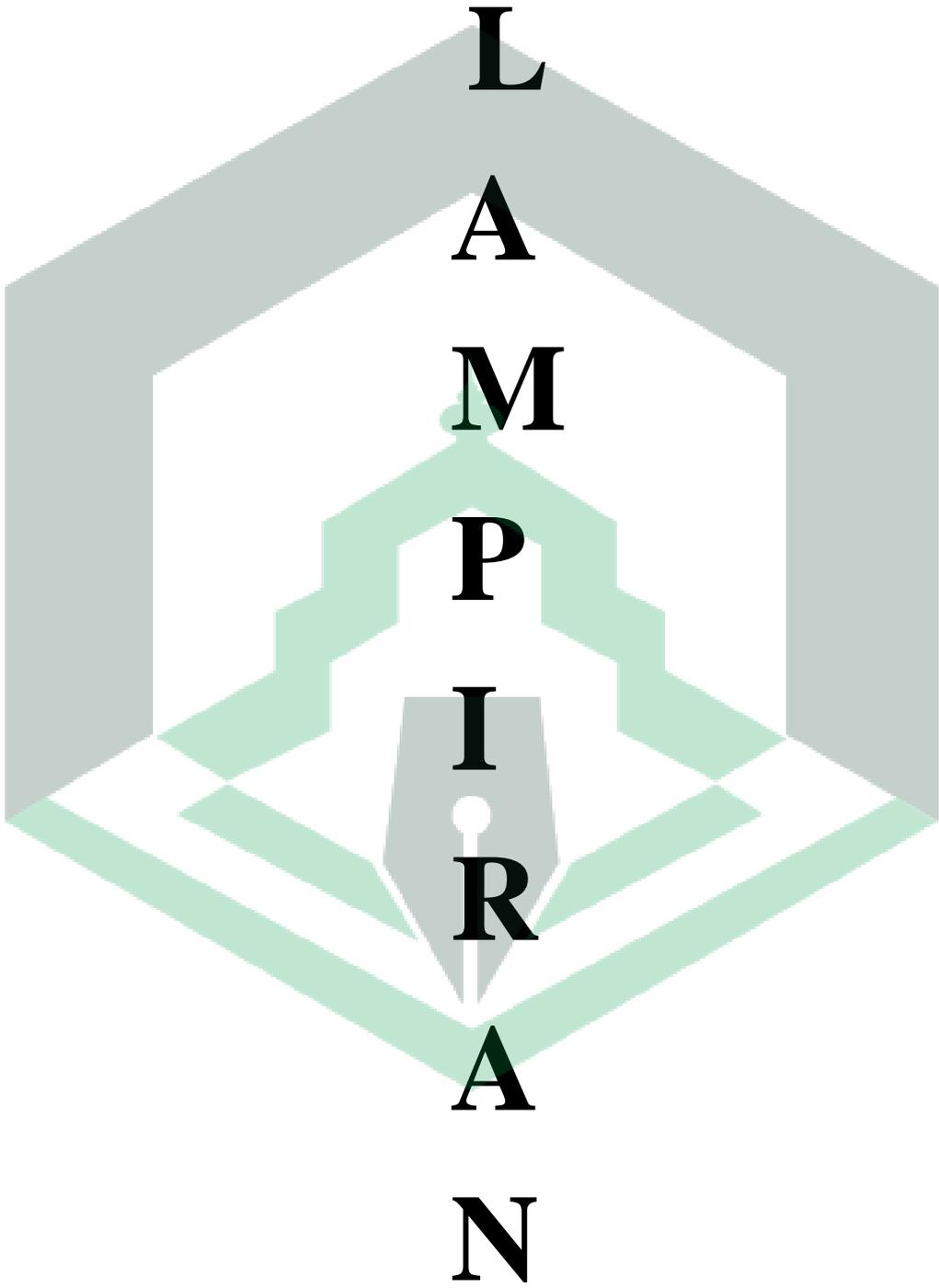
Kristianto, David Haryo. "Tinjauan Yuridis Tindakan Eksploitasi Sumber Daya Perikanan Di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia Menurut Hukum Internasional." *Lex Privatum* 10.2 (2022).



- Lexy J Maleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).
- Lexy J Maleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).
- Monintja, D. "Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir Dalam Bidang Perikanan Tangkap", Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Teroadu. Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir, Institut Pertanian Bogor, 2001.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003).
- Nuhammad Zunaidi, Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3 No. 1, (2013).
- Pariella, Tonny. "Dampak Eksploitasi Sumberdaya Alam Kelautan Dan Perikanan Terhadap (Kondisi) Sosial Ekonomi Masyarakat." *Prosiding Seminar Nasional Kelautan Dan Perikanan Unpatti*. Vol. 1. No. 1. (2019).
- Ridwan Lasabuda, "*Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia*", *Jurnal Ilmiah Platax*, Vol. I-2 (Januari 2013)
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Shaleh, Mahadin, and Muhammad Hafid Fadillah. "Strategi Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Bara Kota Palopo." *Muamalah* 5.1 (2015)
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta:Salemba Empat,2002).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021).
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Elfabet.2007).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakter, Edisi Revisi Vi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2020).
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia, Cet. 6* , (Jakarta : Balai Pustaka, 2017).

Yasin, Maskoeri. *Ilmu Alamiah Dasar*. (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada 2016).





LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Dampak Eksploitasi Sumber Daya Alam Kelautan dan Perikanan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kelurahan Pontap Kota Palopo

i. Wawancara dengan Dinas Perikanan dan Kelautan

Biodata

Nama :

Umur :

Kedudukan :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan ibu/bapak dengan penggunaan bahan beracun oleh nelayan untuk mencari ikan di laut?
2. Apa saja eksploitasi laut yang ibu/bapak ketahui selain bahan beracun?
3. Apakah penggunaan bahan beracun pada kalangan nelayan di Kota Palopo masih banyak? Apakah ada data terkait hal tersebut?
4. Apakah penggunaan bahan beracun ini berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan? Bisa ibu/bapak jelaskan atau ada data terkait hal tersebut?

ii. Wawancara dengan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Pontap Kota

Palopo

Biodata

Nama :

Umur :

Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama bapak menjadi nelayan?
2. Apa saja tantangan yang bapak alami semenjak menjadi nelayan?
3. Apakah bapak pernah menggunakan bahan beracun dalam kegiatan melayan bapak? Jelaskan!
4. Apakah bapak tahu dampak penggunaan bahan beracun bagi kondisi laut? Jelaskan
5. Bagaimana kondisi ekonomi bapak selama bekerja sebagai nelayan, baik sebelum penggunaan bahan beracun dalam menangkap ikan maupun setelah menggunakan bahan beracun?
6. Apakah penggunaan bahan beracun memberikan dampak yang besar bagi kondisi sosial ekonomi keluarga bapak?

LAMPIRAN 2

SURAT IZIN PENELITIAN

  
1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 0 7 6 0

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI **IZIN PENELITIAN**
NOMOR : 760/IP/DPMPTSP/II/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2019 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2019 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pimpunan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ANNISA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : BTN Merdeka Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1904010192

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

DAMPAK EKSPLOITASI SUMBER DAYA ALAM KELAUTAN DAN PERIKANAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI KELURAHAN PONTAP KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : KELURAHAN PONTAP KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 03 Juli 2023 s.d. 03 Agustus 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal 03 Juli 2023
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengajaran dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERIK K. SIGA, S.Sos
Pangkat: Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI

(Pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Palopo)



(Dokumentasi dengan Pihak Nelayan)



LAMPIRAN 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Annisa, lahir di Bua pada tanggal 05 September 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Amiruddin dan Ibu yang bernama Suharti. Saat ini penulis bertempat tinggal di BTN Merdeka Non Blok, Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Pendidikan sekolah dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 3 Surutanga. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 3 Palopo hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Palopo. Penulis lulus SMA pada tahun 2019, dan melanjutkan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah.

Email : annisa0192_mhs19@iainpalopo.ac.id